

**HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI MUROJA'AH DENGAN
KELANCARAN HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI
DI MARKAZ TAHFIZH MARYAM AL-KHOL MEDAN**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

FAZRATUN MAGFUROH

NPM: 2201020129



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

HUBUNGAN ANTARA FREKUENSI MUROJA'AH DENGAN
KELANCARAN HAFALAN AL-QUR'AN MAHASANTRI
DI MARKAZ TAHFIZH MARYAM AL-KHOL

SKRIPSI

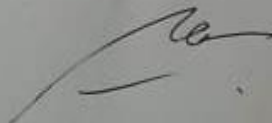
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Fazratun Magfuroh
NPM : 2201020129

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Widya Masitah, M.Psi

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fazratun Magfuroh
NPM : 2201020129
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan sengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Hubungan antara Frekuensi Muroja'ah dengan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol merupakan asli karya saya. Jika dikemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya akan bersedia ditindak lanjuti sesuai dengan peraturan yang berlaku.**

Medan, 6 April 2026



Fazratun Magfuroh

NPM: 2201020129

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh rasa syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat, karunia, serta kemudahan yang telah Allah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya dipersembahkan kepada Kedua orang tua tercinta

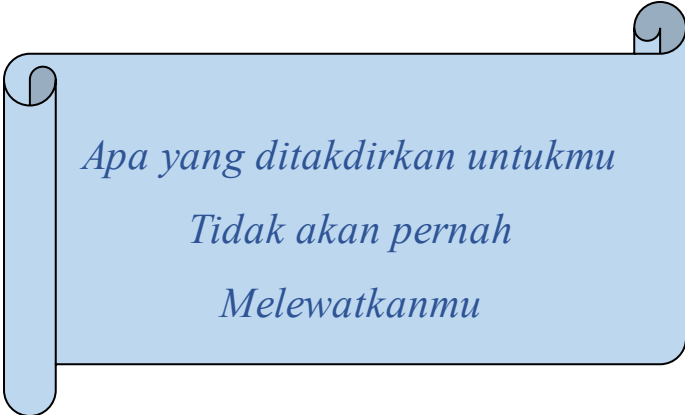
Ayahanda Al-Hafiz Husni S.Pd.I

Ibunda Rosidawati

Kakak dan Adik-adik saya yang saya banggakan

Yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan senantiasa memberikan kasih sayang, doa yang tiada henti, dukungan, serta pengorbanan yang begitu besar dalam setiap langkah perjalanan hidup saya. Semoga Allah berikan keberkahan kepada keluarga kita dengan kebermanfaatannya ilmu, kesehatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peneliti sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing saya yaitu Ibu Dr. Widya Masitah, M.Psi atas kesedian beliau membimbing saya dengan sangat baik



*Apa yang ditakdirkan untukmu
Tidak akan pernah
Melewatkanmu*

Nomor : Istimewa

Medan, 6 April 2026

Lampiran : 3 (tiga) Exemplar

Hal : Skripsi

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

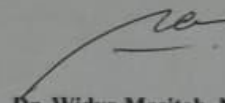
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Fazratun Magfuroh** yang berjudul "**Hubungan antara Frekuensi Muroja'ah dengan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Markaz Tahfiz Maryam Al-Khol.**"

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Widya Masitah, M.Psi

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

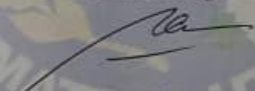
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :


NAMA MAHASISWA : **Fazratun Magfuroh**
NPM : **2201020129**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **Hubungan antara Frekuensi Muroja'ah dengan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol**

Medan, 6 April 2026

Pembimbing

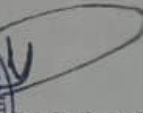

Dr. Widya Masitah, M.Psi

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**


Assoc. Prof. Dr. Hayrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan




Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dika persiapkan untuk ini agar diterbitkan Nomor dan Tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [@](#) umsumedan [t](#) umsumedan [v](#) umsumedan



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Fazratun Magfuroh**
NPM : **2201020129**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul Skripsi : **Hubungan antara Frekuensi Muroja'ah dengan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol.**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 6 April 2026

Pembimbing

Dr. Widya Masitah, M.Psi

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Umsu mengabdikan keahliannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Widya Masitah, M.Psi

Nama Mahasiswa : Fazratun Magfuroh
 Npm : 2201020129
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Hubungan antara Frekuensi Muroja'ah dengan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Markaz Tahfiz Maryam Al-Khol.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
18/02-2026	- Perbaiki BAB IV, lokasi dan alamat dicantumkan - Waktu penelitian dgn beberapa pertemuan.		
27/02-2026	- Penyusunan kisi-kisi angket - Perbaiki indikator dan bahasa angket		
3/03-2026	- Revisi pernyataan angket dan siap uji coba		
14/03-2026	- Perbaiki uji dengan menggunakan uji korelasi - Penulisan angket di pindah ke lampiran.		
02/03-2026	- Perbaiki lampiran & lengkapi - Perbaiki penulisan di Pembahasan		
06/03-2026	- ACC Sidang		

Medan, 6 April 2026

Diketahui/Dijetui

Dekan
 Assoc. Prof. Dr. Zailani,
 M.A.

Diketahui/Dijetui

Ketua Program Studi

 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
 Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Dr. Widya Masitah, M.Psi

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

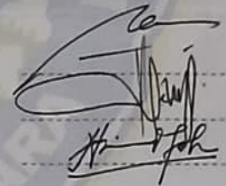
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Fazratun Magfuroh
NPM : 2201020129
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 17/04/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

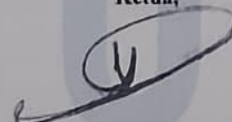
TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Widya Masitah, M. Psi
PENGUJI I : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA
PENGUJI II : Dr. Nadlrah Naimi, MA



PANITIA PENGUJI

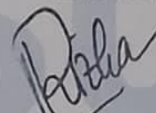
Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Ẓal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

C. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	ai	a dan u
َ...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ : qāla
- رَمَى : ramā
- قِيلَ : qīla
- يَقُولُ : yaqūlu

E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah
- طَلْحَةَ Talhah

F. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرِّ al-birr

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "T" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	ar-rajulu -
الْقَلَمُ	al-qalamu -
الشَّمْسُ	asy-syamsu -
الْجَلَالُ	al-jalālu -

H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ	ta'khuzu
- شَيْءٌ	syai'un
- النَّوْءُ	an-nau'u
- إِنَّ	inna

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

K. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Fazratun Magfuroh, 2201020129, Hubungan Antara Frekuensi Muroja'ah dengan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara frekuensi muroja'ah dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an mahasantri di Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, serta uji hipotesis dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat frekuensi muroja'ah mahasantri memiliki nilai rata-rata sebesar 58,58, sedangkan tingkat kelancaran hafalan Al-Qur'an mahasantri nilai rata-rata sebesar 40,73. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,593 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara frekuensi muroja'ah dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Frekuensi Muroja'ah, Kelancaran Hafalan, Al-Quran

ABSTRACT

Fazratun Magfuroh, 2201020129, The Relationship Between the Frequency of Muroja'ah and the Fluency of Qur'an Memorization Among Mahasantri at Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol.

This study aims to determine the relationship between the frequency of muroja'ah and the fluency of Qur'an memorization among mahasantri at Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol. This study employed a quantitative approach with a correlational research design. The data collection technique used in this study was a questionnaire. The data analysis included validity testing, reliability testing, normality testing, and hypothesis testing with the assistance of the SPSS program. Based on the research findings, the results indicate that the level of muroja'ah frequency among the mahasantri was with an average score of 58.58, while the level of fluency in Qur'an memorization had an average score of 40.73. The results of the hypothesis test showed a significance value of 0.000, which is smaller than the significance level of 0.05; therefore, H1 was accepted and H0 was rejected. The findings also revealed that the Pearson correlation coefficient was 0.593 with a significance value of $0.000 < 0.05$. This indicates that there is a positive and significant relationship between the frequency of muroja'ah and the fluency of Qur'an memorization.

Keywords: Muroja'ah frequency, Qur'an Memorization Fluency, Al-Qur'an

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur ata kehadiran Allah SWT,yang memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan peneliti kesehatan dan kemudahan untuk segera menyelesaikan Proposal ini tepat pada waktunya dengan judul "*Hubungan Antara Frekuensi Muroja'ah dengan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Mahasanti Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol'*". Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah saw yang telah memberikan petunjuk kehidupan bagi seluruh umat manusia.

Dalam menyelesaikan skripsi peneliti menyadari bahwa sesungguhnya menyusun skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bimbingan dan nasehat dari pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kata sempurna, sehingga kiranya terdapat banyak kesalahan dan kekurangan.dengan kerendahan hati peneliti menerima masukan baik saran maupun kritik demi idealnya proposal ini.

Pada kesempatan yang baik ini,peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti baik secara moril dan materi,diantaranya :

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, keselamatan, kesehatan, baik jasmani dan rohani, serta kemudahan.
2. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayahanda Al-Hafiz dan Ibunda Wati serta Kakak saya Raihaniah dan adik adik saya Nabila, Rizky, Miqdan, Qonita, Uwais. yang tiada henti-hentinya memberikan cinta, kasih dan sayang, doa restu, semangat dan dukungan baik moril maupun materil yang sangat berdampak bagi peneliti.

3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi Selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd Selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sekaligus Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam.
8. Ibu Mavianti, M.A Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
9. Ibu Dr. Widya Masitah, M.Psi Selaku Dosen Pembimbing yang paling baik dan paling sabar yang telah banyak membimbing dan banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd, Bapak Dr. Abd Rahman., M.,Pd , selaku Dosen dan Pak Rusmin M.Pd selaku pembimbing LPTQ UMSU.
11. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik peneliti selama masa perkuliahan.
12. Ustadzah Sa'adah Mukhtar LC, Ustadzah Sri Oktavia, Ustadzah Minda Desi Putri, Ustadzah Tukmaida Sari Siregar, Serta Ustadzah yang lainnya yang tak dapat saya sebutkan, yang sudah membimbing saya dalam menghafal, dan selalu memotivasi peneliti agar selalu belajar dan tidak lupa untuk muroja'ah.
13. Teman-teman seperjuangan pendidikan agama islam Khususnya kepada kelas PAI A2 Sore yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada peneliti selama studi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini memberikan manfaat dan keberkahan bagi semua pihak.

Medan, 30 Maret 2026
Peneliti



FAZRATUN MAGFUROH
NPM. 2201020129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN DOSEN PEMBIMBING.....	iv
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	vi
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI	vii
BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
ABSTRAK.....	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
KATA PENGANTAR.....	xix
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR	xxv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	I
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4

F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	6
A. Kajian Pustaka	6
1. Frekuensi Muroja'ah	6
a. Pengertian Muroja'ah	6
b. Pengertian Frekuensi Muroja'ah.....	7
c. Urgensi Muroja'ah	9
d. Tujuan Muroja'ah.....	11
e. Manfaat Muroja'ah.....	14
f. Bentuk-Bentuk Muroja'ah.....	16
g. Indikator Frekuensi Muroja'ah.....	19
h. Faktor yang Mempengaruhi Frekuensi Muroja'ah.....	21
2. Kelancaran Hafalan	24
a. Pengertian Kelancaran Hafalan	24
b. Standar Kelancaran Hafalan.....	26
c. Indikator Kelancaran Hafalan.....	28
d. Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Hafalan.....	31
e. Pentingnya Kelancaran Hafalan	34
B. Kajian Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pemikiran	38
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	42
D. Variabel Penelitian	43
E. Definisi Oprasional Variabel.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Instrumen Peneilitian.....	46

H. Uji Prasyarat	47
I. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Institusi.....	53
B. Deskripsi Karakteristik Responden	54
C. Hasil Penelitian.....	55
D. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Kajian Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	41
Tabel 3.2	Kisi-kisi Angket Penelitian.....	45
Tabel 3.3	Bobot Skor Angket.....	45
Tabel 4.1	Data Struktur Markaz Tahfizh	54
Tabel 4.2	Data Santri.....	54
Tabel 4.3	Jenis Kelamin Responden	55
Tabel 4.4	Hasil Penelitian Responden Variabel (X dan Y).....	56
Tabel 4.5	Deskripsi Variabel Frekuensi Muroja'ah	58
Tabel 4.6	Deskripsi Variabel Kelancaran Hafalan	59
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Angket Frekuensi Muroja'ah	60
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Angket Kelancaran Hafalan	61

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Berita Acara Bimbingan Proposal.....	78
Lampiran 2	Lembar Pengesahan Proposal.....	79
Lampiran 3	Berita Acara Penilaian Seminar Proposal.....	80
Lampiran 4	Surat Keterangan Penelitian	81
Lampiran 5	Angket	82
Lampiran 6	Dokumentasi	84
Lampiran 7	Tabel Skor Angket	85
Lampiran 8	Hasil Uji Analisis Data	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu bentuk kemukjizatan Al-Qur'an terlihat dari terjaganya keaslian teksnya, baik dari sisi bacaan maupun tulisan. Al-Qur'an terdiri atas 30 juz, 114 surat, dan 6.236 ayat, serta diturunkan dalam bahasa Arab. Seluruh mushaf Al-Qur'an yang digunakan di berbagai negara memiliki jumlah juz, surat, dan ayat yang sama, dan dibaca dengan lafal Arab yang seragam. Keseragaman ini membuat mushaf Al-Qur'an yang ada di Arab Saudi sama persis dengan yang digunakan oleh umat Islam di Afrika, Amerika, Eropa, Australia, hingga Asia. Hal tersebut menjadi bukti kuat bahwa Al-Qur'an terpelihara secara sempurna dari sisi lafal. Keistimewaan seperti ini tidak ditemukan pada kitab suci agama lain, seperti Injil, Weda, atau Tripitaka (Al-Adnani, 2015).

Al-Qur'an terpelihara dari aspek tulisan, bacaan dan hafalan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Adz-Dzkir (Al-Qur'an) dan kami pula yang menjaganya. (Al-Hijr {15}:9)

Tidak seperti kitab-kitab terdahulu yang diberikan kepada para nabi sebelumnya, yang penjagaannya tidak dijamin langsung oleh Allah dan diserahkan kepada umat mereka, Al-Qur'an mendapatkan perlindungan khusus dari Allah. Salah satu wujud penjagaan tersebut adalah dipersiapkannya para penghafal Al-Qur'an atau Hafizh yang bertugas memelihara kemurnian bacaan, huruf, dan kata-kata Nya. Dengan demikian, seorang Hafizh pada hakikatnya mengemban amanah sebagai penjaga firman Allah yang suci (Nur Faizin Muhith, 2014).

Dengan demikian, para penghafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang Allah tunjuk untuk menjaga dan memelihara keaslian kitab suci-Nya. Menghafal Al-Qur'an sebenarnya bukan hal yang sulit tantangan terbesar justru terletak pada menjaga dan mempertahankan hafalan agar tidak hilang atau terlupakan. Inilah ujian utama yang hampir selalu dihadapi oleh setiap penghafal Al-Qur'an (Nida & Said, 2021).

Di era sekarang, aktivitas menghafal Al-Qur'an mengalami peningkatan yang signifikan, baik untuk hafalan penuh maupun sebagian. Hal ini dapat diamati dari banyaknya lembaga pendidikan Islam dan pesantren yang mengembangkan program tahfidz. Dalam prosesnya, penghafal tidak boleh sekadar menghafal tanpa memahami cara membaca yang benar. Penguasaan tajwid dan kefasihan diperlukan agar makna ayat tidak berubah. Selain menghafal, seorang penghafal Al-Qur'an juga bertanggung jawab menjaga, memahami, dan mengamalkan isi hafalannya.

Menghafal Al-Qur'an bukan proses singkat, melainkan perjalanan panjang dengan tanggung jawab yang melekat sepanjang hidup. Karena itu, diperlukan metode yang dapat memudahkan proses hafalan. Metode merupakan aspek penting dalam keberhasilan tahfidz, dan salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kelancaran serta daya ingat adalah *muroja'ah*. Pengulangan hafalan melatih lisan dan pendengaran sehingga apabila suatu lafaz terlupa, kebiasaan refleksi lisan dapat membantu mengingat kembali tanpa harus mencari-cari hafalan secara sadar (Anggrain, 2022).

Meskipun secara teori *muroja'ah* dipahami sebagai cara yang efektif dalam menjaga dan meningkatkan kelancaran hafalan, fenomena di Markaz Tahfih Maryam Al-Khol justru menunjukkan kondisi yang beragam. Beberapa mahasantri telah menjalankan *muroja'ah* secara rutin, namun kelancaran hafalan mereka tetap berbeda-beda. Bahkan, terdapat mahasantri dengan frekuensi *muroja'ah* yang tinggi tetapi menunjukkan hasil hafalan yang tidak selalu konsisten. Selain itu, program *muroja'ah* harian yang telah berjalan belum pernah dievaluasi secara kuantitatif untuk menilai sejauh mana pelaksanaannya benar-benar berpengaruh

terhadap capaian hafalan. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan, sehingga diperlukan penelitian yang dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara frekuensi *muroja'ah* dan kelancaran hafalan mahasantri.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran ilmiah yang lebih terukur mengenai efektivitas frekuensi *muroja'ah* dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian berjudul "*Hubungan antara Frekuensi Muroja'ah dengan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol*" diharapkan mampu mengisi kekosongan penelitian sekaligus menjadi rujukan bagi pengembangan metode tahfidz yang lebih optimal.

B. Identifikasi Masalah

1. Ketidaksamaan mahasantri yang memiliki frekuensi *muroja'ah* yang teratur dan konsisten setiap harinya.
2. Terdapat perbedaan kelancaran hafalan Al-Qur'an antar mahasantri meskipun mereka berada dalam lingkungan tahfizh yang sama dan kegiatan yang sama.
3. Sebagian mahasantri mengalami kesulitan dalam menjaga hafalan lama karena kurangnya waktu untuk *muroja'ah* hafalan Al- Quran.
4. Tidak diketahui sejauh mana frekuensi *muroja'ah* berpengaruh terhadap kelancaran hafalan Al-Qur'an mahasantri di Markaz Tahfizh Maryam Al Khol.

C. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara frekuensi *muroja'ah* dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an pada mahasantri di Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara frekuensi *muroja'ah* dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an pada mahasantri di Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi tambahan referensi ilmiah tentang hubungan antara *muroja'ah* dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an.
- b. Memberikan dasar teoritis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.
- c. Memperkuat teori bahwa pengulangan (*muroja'ah*) merupakan salah satu faktor penting dalam mempertahankan dan meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasantri, Dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya konsistensi *muroja'ah* dalam menjaga dan meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an.
- b. Bagi Guru, Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program tahfizh yang menekankan pentingnya frekuensi *muroja'ah* secara teratur.
- c. Bagi Lembaga Tahfizh, Dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas sistem pembinaan hafalan Al-Qur'an di lembaga tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam laporan penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan ini ke beberapa bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I : diawali dengan Pendahuluan, yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : diawali dengan Kajian Teoretis yang terdiri dari Kajian Pustaka, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran.

BAB III : diawali dengan Metode Penelitian, yang terdiri dari Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Uji Prasyarat, Teknik Analisis Data.

BAB IV : diawali dengan Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Institusi, Deskripsi Karakteristik Responden, Hasil Penelitian, Pembahasan.

BAB V : diawali dengan Penutup terdiri atas Simpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Frekuensi *Muroja'ah*

a. Pengertian *Muroja'ah*

Kata *Muroja'ah* (مُرَاجَعَة) merupakan mashdar dari kata kerja *raja'a* (رَجَعَ) *yuraji'u* (يُرَاجِعُ). Ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf ra' (ر), jim (ج), dan ain (ع) yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya kata *Muroja'ah* sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut *Muroja'ah* karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu maju lagi (Abdulwaly, 2020).

Muroja'ah merupakan aktivitas mengulang hafalan Al-Qur'an secara berkesinambungan agar hafalan tetap terjaga dan tidak hilang. Tanpa *muroja'ah* yang dilakukan secara terus-menerus, hafalan akan mudah melemah dan terlupakan. Al-Qur'an sejatinya menyertai kehidupan seorang muslim sepanjang hayatnya, sejak masa kanak-kanak hingga akhir kehidupan. Oleh karena itu, *muroja'ah* berperan sebagai penjaga hafalan dalam perjalanan panjang tersebut. Perkembangan penelitian modern tentang daya ingat menunjukkan bahwa pengulangan yang teratur menjadi kunci utama dalam mempertahankan memori, sehingga *muroja'ah* yang dilakukan secara efektif sangat membantu dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an.

Pada dasarnya, tidak ada hafalan yang dapat bertahan tanpa *muroja'ah*. Seiring bertambahnya hafalan, seseorang dituntut untuk mengatur jadwal *muroja'ah* secara konsisten, terutama untuk hafalan lama. *Muroja'ah* juga dianjurkan dilakukan di hadapan guru atau orang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an agar kesalahan dapat dikoreksi. Aktivitas ini dapat dilakukan kapan saja, termasuk di sela-sela kesibukan atau saat dalam perjalanan. Sebaliknya, *muroja'ah* yang dilakukan secara tidak teratur, misalnya hanya ketika ada waktu luang,

menyebabkan hafalan kurang terpelihara. Hal ini selaras dengan cara kerja otak manusia yang memprioritaskan informasi tertentu; ketika hafalan tidak diperkuat melalui pengulangan, fokus otak akan beralih pada aktivitas lain sehingga hafalan menjadi mudah terlupakan. Oleh karena itu, *muraja'ah* perlu dilakukan secara konsisten dan terencana agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga dengan baik (Ilyas, 2020).

Menghafal Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan *muraja'ah* atau mengulang hafalan. *Muraja'ah* merupakan cara utama untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah hilang. Tanpa proses pengulangan yang rutin, hafalan akan memudar sedikit demi sedikit, baik itu satu juz maupun hingga tiga puluh juz. Mustahil hafalan tersimpan permanen di dalam ingatan tanpa adanya pengulangan yang konsisten. Keistimewaan seorang hafizh adalah kemampuannya untuk mengulang hafalannya kapan pun dan di mana pun, dalam kondisi apa pun. *Muraja'ah* dapat dilakukan kapan saja pagi, siang, sore, hingga malam dan bisa dilakukan sambil duduk, berdiri, berjalan, atau bahkan berbaring. Pengulangan hafalan dapat dilakukan dengan mendengarkan murattal atau melafalkan sendiri ayat-ayat yang telah dihafal (Al-Makhtum & Iryadi, 2018).

Berdasarkan pengertian *muroja'ah* di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa *muraja'ah* adalah kunci agar hafalan Al-Qur'an tetap kuat dan tidak mudah lupa. Tanpa pengulangan yang rutin dan teratur, hafalan akan melemah seiring waktu, karena itu *muraja'ah* perlu dilakukan secara konsisten, kapan pun dan di mana pun, agar hafalan tetap terjaga.

b. Pengertian Frekuensi *Muroja'ah*

Frekuensi *muroja'ah* adalah seberapa sering seorang santri mengulang hafalan Al-Qur'annya sebagai upaya menjaga kekuatan memori jangka panjang. Konsep ini menegaskan bahwa hafalan akan mudah hilang jika tidak diulang secara berkala, misalnya minimal dua kali dalam sepekan. Landasan teori frekuensi *muroja'ah* berasal dari prinsip repetisi dalam pendidikan Islam, di mana

pengulangan yang teratur membentuk kebiasaan yang kokoh bagi para penghafal (Abdurrahman, J. M., & Haironi, 2024).

Dalam perspektif behaviorisme, frekuensi *muroja'ah* berkaitan dengan proses penguatan (reinforcement) melalui pengulangan terus-menerus yang dapat meningkatkan kefasihan hafalan. Penelitian menunjukkan bahwa praktik *muroja'ah* setiap hari atau setiap minggu secara konsisten menghasilkan kualitas hafalan yang lebih baik dibandingkan pengulangan yang tidak terjadwal. Variasi jumlah pengulangan, seperti 5 sampai 10 kali dalam satu sesi, juga disesuaikan dengan tingkat kesulitan ayat untuk memperkuat daya ingat santri (Maulana & Latifah, 2025).

Teori frekuensi *muroja'ah* menjelaskan adanya hubungan erat antara seberapa sering pengulangan harian dilakukan dan tingkat keberhasilan dalam menghafal, khususnya di lingkungan pendidikan Islam. Berbagai penelitian mendukung teori ini dengan menunjukkan efektivitas jadwal *muroja'ah* yang terorganisir, baik dilakukan secara mandiri maupun secara berkelompok, dalam meningkatkan kualitas hafalan serta memperkuat materi yang sudah dipelajari sebelumnya (Putri et al., 2025).

Dalam hal pencapaian menghafal, pengulangan harian yang rutin terbukti mampu memperkuat daya ingat dan menjaga hafalan agar tidak cepat lupa, sekaligus membantu proses transisi dari hafalan baru (*ziyadah*) ke penguatan hafalan lama. Program *muroja'ah* yang dijalankan secara sistematis juga berperan dalam meningkatkan kedisiplinan serta keterampilan manajemen waktu para santri, dan hasilnya terlihat pada peningkatan mutu hafalan yang lebih optimal (Rohmah et al., 2022).

Muroja'ah juga berkontribusi pada pengembangan disiplin spiritual, dimana metode ini menanamkan nilai konsistensi dan komitmen kuat dalam proses menghafal. Intensitas pengulangan yang tepat berfungsi sebagai pondasi untuk

menjaga daya tahan hafalan dalam jangka panjang, sehingga hafalan yang diperoleh tidak mudah hilang seiring waktu (Aisyah, 2025; Putri et al., 2025).

Namun, tantangan seperti keterbatasan waktu dan gangguan lingkungan sering menjadi penghambat utama dalam proses *muroja'ah*, sehingga manajemen waktu yang baik menjadi elemen penting untuk mengatasinya. Keberhasilan implementasi *muroja'ah* sangat bergantung pada adanya dukungan kelembagaan, termasuk keterlibatan guru dan peran serta orangtua sebagai pendukung utama dalam membina disiplin dan motivasi santri (Putri et al., 2025; Rohmah et al., 2022).

Meskipun teori ini menekankan pentingnya pengulangan yang rutin dan terstruktur, tidak kalah pentingnya untuk memahami bahwa setiap individu memiliki gaya belajar dan kondisi eksternal yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penggabungan antara pengulangan yang sistematis dengan pendekatan yang disesuaikan secara personal dapat memberikan hasil yang paling efektif bagi keberhasilan menghafal para pelajar (Putri et al., 2025).

Berdasarkan pengertian frekuensi *muroja'ah* di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa Frekuensi *muroja'ah* yang dilakukan secara rutin sangat penting untuk menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap kuat. Pengulangan yang teratur membantu memperkuat ingatan sekaligus meningkatkan kedisiplinan santri. Dengan dukungan guru dan manajemen waktu yang baik, *muroja'ah* menjadi lebih efektif. Jika disesuaikan dengan kondisi tiap santri, hasil hafalan akan lebih maksimal.

c. Urgensi *Muroja'ah*

Muraja'ah merupakan bagian penting dari kehidupan seorang hafizh. Tidak tepat jika ada yang beranggapan, “Saya sudah hafal Al-Qur'an, jadi tidak perlu mengulang lagi,” sebab inti dari proses menghafal justru terletak pada *muraja'ahnya*. Konsistensi dalam mengulang hafalan adalah kunci keberhasilan menjaga hafalan. Berapa lama seseorang menghafal bukan hal yang paling

menentukan; yang lebih penting adalah sejauh mana ia mampu menjaga kontinuitas muraja'ahnya. Seseorang bisa saja menghafal tiga puluh juz dalam sebulan, namun muraja'ahnya tetap harus istiqamah. Sebaliknya, walaupun proses menghafalnya memakan waktu dua tahun, jika pengulangannya hanya dilakukan sebulan sekali, maka hafalan itu perlahan akan hilang.

Rasulullah SAW bersabda:

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَقَصُّبًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

"Jagalah (hafalan) Al-Qur'an itu. Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh Al-Qur'an itu lebih mudah lepas daripada unta dari ikatannya."

Menjaga hafalan Al-Qur'an bukanlah perkara mudah. Para huffazh sepakat bahwa menghafalkan memang tidak terlalu sulit, tetapi mempertahankan hafalan jauh lebih berat. Karena itu, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh agar hafalan tetap melekat kuat dalam ingatan. Penjaga firman Allah dituntut untuk menyediakan waktu khusus bagi Al-Qur'an. Ia tidak akan merugi karena mengorbankan waktunya untuk muraja'ah, sebab semakin besar waktu yang ia curahkan untuk menjaga hafalannya, semakin tinggi pula kedudukannya di sisi Allah (Al-Makhtum & Iryadi, 2018).

Muroja'ah adalah kegiatan mengulang kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal untuk menjaga agar tidak cepat lupa, karena ingatan manusia bisa melemah tanpa pengulangan berkala. Pengulangan yang teratur sangat diperlukan agar hafalan tetap tertanam kuat dan akurat dalam ingatan, dan ini selaras dengan temuan bahwa *muroja'ah* membantu mempertahankan bacaan serta meningkatkan kualitas hafalan santri jika dilakukan secara konsisten. Studi-studi terbaru juga menunjukkan bahwa *muroja'ah* yang terorganisir dengan baik dan dukungan dari guru atau lingkungan pendidikan dapat membuat proses penguatan hafalan menjadi lebih efektif dan terarah (Sucia et al., 2025).

Muraja'ah dipandang sebagai strategi penting dalam menguatkan dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an karena pengulangan hafalan yang sudah dimiliki membantu menjaga daya ingat tetap stabil dan mencegah kehilangan hafalan seiring waktu berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik *muroja'ah* yang dilakukan secara teratur meningkatkan kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan mereka dengan baik, memperbaiki kelancaran bacaan, dan meningkatkan motivasi belajar karena adanya evaluasi dan koreksi selama proses pengulangan tersebut (misalnya melalui jadwal harian yang terstruktur dan dukungan guru), sehingga kegiatan ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pembelajaran tahfidz yang efektif (Resi Nurul Istiqamah et al., 2025).

Berdasarkan urgensi *muroja'ah* di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa *muraja'ah* itu sebenarnya inti dari menjaga hafalan, bukan sekadar tambahan setelah selesai menghafal. Tanpa pengulangan yang rutin, seberapa cepat pun seseorang hafal, hafalannya tetap bisa hilang. Dengan *muraja'ah* yang konsisten dan terjadwal, hafalan jadi lebih kuat, lancar, dan lebih terjaga. Jadi, kunci jadi hafizh bukan cuma cepat hafal, tapi setia mengulang setiap hari.

d. Tujuan *Muroja'ah*

Muraja'ah merupakan teknik pengulangan hafalan Al-Qur'an yang sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hafalan yang telah dikuasai. *Muraja'ah* dilakukan dengan mengulang bacaan yang sudah dihafal tanpa melihat mushaf sambil didengarkan guru atau teman sebagai evaluasi, sehingga pengulangan ini membantu mencegah lupa, memperkuat daya ingat jangka panjang, meningkatkan kelancaran bacaan, serta menjaga akurasi tajwid dan makhraj. Pengulangan secara berkala dan sistematis melalui *muraja'ah* membuat hafalan menjadi lebih stabil dan kuat dalam memori penghafal dan membantu mencapai penguasaan hafalan yang baik serta disiplin dalam proses belajar tahfidz (Elsa & Maulana, 2025).

Muraja'ah memiliki berbagai tujuan penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Pertama, muraja'ah berfungsi untuk memperkuat hafalan dalam ingatan, karena pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus menjadikan hafalan semakin kuat dan tidak mudah terlupakan. Kedua, muraja'ah membiasakan lisan untuk terus melafalkan bacaan Al-Qur'an, sehingga membantu kelancaran pelafalan melalui kebiasaan gerak refleks dan menjaga lisan dari perkataan yang tidak baik. Ketiga, muraja'ah melatih sikap istiqamah, karena proses pengulangan hafalan menuntut kesabaran dan konsistensi, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan untuk tetap teguh dalam menjalankan amal-amal kebaikan lainnya (Izmail, 2024).

Berikut pembahasan tujuan utama dari *muraja'ah*:

1) Stabilisasi Hafalan

Muraja'ah berperan sebagai sarana untuk menguatkan kembali ayat-ayat yang telah dihafal, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya lupa sebuah sifat manusiawi yang wajar terjadi (Ilyas, 2020). Pengulangan yang dilakukan secara konsisten sangat penting untuk menjaga keutuhan hafalan. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa rutinitas *muraja'ah* mampu mempertahankan hafalan dalam jangka panjang dan mencegah penurunan kualitas hafalan (Nafi'ah et al., 2022).

Jadi, Hafalan Al-Qur'an bersifat mudah hilang bila tidak dipelihara secara berkala. *Muraja'ah* menciptakan "penguatan ulang" yang membuat hafalan kembali melekat. Semakin sering ayat ditinjau, semakin kecil kemungkinan hafalan mengalami distorsi.

2) Memperkuat Memori Jangka Panjang

Melalui pengulangan yang teratur, *muraja'ah* mampu meningkatkan daya tahan hafalan dalam memori jangka panjang, sehingga ayat-ayat tidak mudah dilupakan (Izzan et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelajar yang rutin

melakukan *muraja'ah* memiliki perkembangan signifikan dalam stabilitas hafalannya jika dibandingkan dengan yang jarang mengulang (Rifky et al., 2025).

Muraja'ah menstimulasi otak untuk menyimpan informasi secara permanen. Pengulangan membantu menciptakan pola memori yang kuat dan sulit hilang. Ayat yang sering diulang akan menjadi “memori otomatis” (automatic recall).

3) Peningkatan Kelancaran Membaca

Praktik *muraja'ah* secara terus-menerus menghasilkan peningkatan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, yang merupakan aspek penting bagi penguasaan bacaan yang benar (Romziana et al., 2021). Baik melalui pembacaan mandiri maupun metode kelompok, *muraja'ah* memberikan kesempatan bagi penghafal untuk memperbaiki alur dan irama bacaannya (Nafi'ah et al., 2022).

Kelancaran muncul karena ayat-ayat yang sering diulang menjadi lebih familiar. *Muraja'ah* memperbaiki keterampilan melafalkan ayat tanpa terhenti-henti. Praktik berulang membuat bacaan lebih stabil dan ritmis.

4) Koreksi Kesalahan (Tajwid dan Makhraj)

Muraja'ah memberi ruang bagi penghafal untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan bacaan, terutama yang berkaitan dengan tajwid dan makhraj, melalui evaluasi berulang (Romziana et al., 2021). Aspek ini sangat penting untuk menjaga kualitas bacaan agar tetap sesuai dengan aturan qira'ah yang benar.

Kesalahan kecil sering muncul tanpa disadari; *muraja'ah* membuatnya tampak. Guru atau teman *muraja'ah* dapat membantu mengoreksi secara akurat. Penghafal belajar menyesuaikan bacaan agar tetap sesuai kaidah syar'i.

5) Pencapaian Status *Mutqin*

Tujuan akhir dari *muraja'ah* adalah mencapai tingkat penguasaan tinggi terhadap hafalan, yang dikenal sebagai *mutqin* (Romziana et al., 2021). Penelitian

menunjukkan bahwa muraja'ah yang dilakukan secara teratur tidak hanya menguatkan hafalan, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi dalam diri penghafal (Rifky et al., 2025).

Mutqin berarti hafalan kuat, lancar, dan sesuai tajwid. Penghafal *mutqin* mampu membaca tanpa ragu, tanpa salah, dan tanpa berpikir keras. *Muraja'ah* menjadi jalan menuju penguasaan Al-Qur'an secara sempurna.

Berdasarkan tujuan *muroja'ah* di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa *muraja'ah* adalah cara utama untuk menjaga hafalan tetap kuat, lancar, dan tidak mudah lupa. Dengan pengulangan yang rutin, hafalan bisa tersimpan lebih lama di ingatan dan bacaan jadi semakin fasih serta tepat tajwidnya. *Muraja'ah* juga membantu menemukan dan memperbaiki kesalahan sejak dini. Semua itu mengantar penghafal menuju hafalan yang *mutqin* dan lebih percaya diri.

e. Manfaat *Muroja'ah*

Muroja'ah, yakni kegiatan meninjau ulang hafalan, memberikan sejumlah manfaat penting yang mendukung proses menghafal, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini bukan hanya memperkuat daya ingat terhadap materi, tetapi juga membentuk sikap disiplin dan rasa percaya diri pada peserta didik (Rifky et al., 2025).

Muroja'ah berperan penting dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an. Pengulangan hafalan yang dilakukan secara konsisten membantu santri mempertahankan hafalan agar tidak mudah hilang serta memperkuat penyimpanan hafalan dalam ingatan jangka panjang. Dengan pelaksanaan *muroja'ah* yang teratur, kualitas hafalan santri menjadi lebih stabil dan terjaga (Ilyas, 2020).

Hasil penelitian eksperimen yang dilakukan di TPA Bandar Lampung menunjukkan bahwa penerapan metode *muroja'ah* mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri secara signifikan dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Temuan tersebut menjadi bukti empiris bahwa kegiatan

muroja'ah tidak hanya berfungsi untuk mempertahankan hafalan yang telah dimiliki, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan ketepatan serta kualitas hafalan secara kuantitatif melalui pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin (Susanti, 2024).

Muraja'ah memiliki berbagai manfaat penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Pertama, muraja'ah berfungsi untuk memperkuat hafalan dalam ingatan, karena pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus menjadikan hafalan semakin kuat dan tidak mudah terlupakan. Kedua, muraja'ah membiasakan lisan untuk terus melafalkan bacaan Al-Qur'an, sehingga membantu kelancaran pelafalan melalui kebiasaan gerak refleks dan menjaga lisan dari perkataan yang tidak baik. Ketiga, muraja'ah melatih sikap istiqamah, karena proses pengulangan hafalan menuntut kesabaran dan konsistensi, yang pada akhirnya membentuk kebiasaan untuk tetap teguh dalam menjalankan amal-amal kebaikan lainnya .

1) Memperkuat Hafalan

Kegiatan *muroja'ah* membantu meneguhkan hafalan sehingga tetap kuat meski tidak ditinjau dalam jangka waktu tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa *muroja'ah* yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan retensi hafalan secara signifikan. Sebuah studi melaporkan bahwa tingkat penyelesaian siswa meningkat dari 29% menjadi 91% setelah penerapan metode ini (Rifky et al., 2025).

2) Meningkatkan Kualitas Membaca

Pengulangan dan proses koreksi dalam *muroja'ah* turut meningkatkan kualitas bacaan. Umpan balik yang diberikan secara rutin mendorong siswa memahami serta memperbaiki kesalahan, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi lebih tepat (Fard et al., 2025).

3) Mengurangi Kesalahan Hafalan

Muroja'ah mampu meminimalkan kesalahan umum dalam hafalan, seperti tertukar ayat atau melewati kata. Hal ini terjadi karena adanya peninjauan yang berkesinambungan dan koreksi yang sistematis, yang pada akhirnya

memperkuat kembali materi yang dihafal (Fard et al., 2025; Nurlaili et al., 2020)

4) Menumbuhkan Disiplin

Struktur *muroja'ah* yang teratur melatih disiplin siswa. Rutinitas dan jadwal yang konsisten membantu mereka mengelola waktu serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dua elemen penting dalam proses belajar yang efektif (Putri et al., 2025).

5) Meningkatkan Kepercayaan Diri

Pelaksanaan *muroja'ah* juga berperan dalam membangun rasa percaya diri siswa, terutama saat menyetorkan hafalan kepada guru. Kegiatan ini menegaskan perkembangan kemampuan mereka dan sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang suportif (Rifky et al., 2025).

Berdasarkan manfaat *muroja'ah* di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa *muroja'ah* merupakan metode yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an yang berperan tidak hanya dalam menjaga hafalan agar tetap melekat, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas bacaan dan ketepatan hafalan agar terhindar dari kesalahan seperti lupa atau tertukar ayat. Selain itu, *muroja'ah* membantu membentuk disiplin santri melalui jadwal yang konsisten serta menumbuhkan rasa percaya diri ketika santri mampu menyetorkan hafalan dengan baik.

f. Bentuk-Bentuk *Muroja'ah*

Metode *muroja'ah* dapat diterapkan berdasarkan pengaturan interval waktu pengulangan yang sistematis guna menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Bentuk penerapannya meliputi *muroja'ah* harian yang dilakukan untuk menjaga hafalan baru agar tetap melekat, *muroja'ah* bulanan yang berfungsi memperkuat hafalan lama, serta *muroja'ah* yang berorientasi pada target sesuai dengan kemampuan dan capaian hafalan masing-masing santri. Pengelompokan bentuk *muroja'ah* berdasarkan waktu dan target ini membantu lembaga tahfidz dalam menyusun kegiatan pengulangan hafalan secara terstruktur sehingga proses

pemeliharaan hafalan menjadi lebih terarah dan efektif (Resi Nurul Istiqamah et al., 2025).

Teknik *muroja'ah* meliputi *muroja'ah* mandiri, *muroja'ah* dalam shalat, *muroja'ah* bersama teman, dan *muroja'ah* kepada guru. *Muroja'ah* mandiri dilakukan dengan mengulang hafalan secara rutin, sedangkan *muroja'ah* dalam shalat dimanfaatkan untuk memperkuat hafalan melalui variasi bacaan. *Muroja'ah* bersama dan kepada guru berfungsi sebagai sarana evaluasi dan koreksi bacaan, sehingga membantu menjaga ketepatan dan kemantapan hafalan Al-Qur'an (Annur, 2022).

Muraja'ah merupakan proses pengulangan hafalan yang harus dilakukan secara konsisten agar hafalan tetap kuat dan tidak mudah hilang. Hafalan lama tidak boleh ditinggalkan tanpa muraja'ah dalam jangka waktu yang lama, sehingga diperlukan pengaturan waktu khusus, baik mingguan maupun bulanan, sesuai dengan jumlah hafalan yang dimiliki. Muraja'ah dapat dilakukan bersamaan dengan proses menambah hafalan, baik secara mandiri dengan mengulang hafalan baru dan lama secara rutin, memanfaatkan shalat sebagai sarana penguatan hafalan, maupun dilakukan bersama teman untuk saling menyimak dan mengoreksi bacaan. Selain itu, muraja'ah kepada guru atau muhaffizh menjadi sarana evaluasi yang penting, karena guru berperan dalam mengoreksi kesalahan dan menjaga kualitas hafalan. Semakin banyak hafalan yang dimiliki, semakin besar pula porsi waktu yang harus dialokasikan untuk muraja'ah, sehingga pengulangan yang teratur dan berkelanjutan menjadi kunci utama kekuatan hafalan Al-Qur'an (Ilyas, 2020).

Pondok pesantren putri Hikmatun Najiyah merupakan salah satu pondok salaf yang didalamnya memiliki program tahfidzul Qur'an di Sidoarjo Surabaya. Program tahfidzul Qur'an menerapkan metode muraja'ah dan mudarasaah untuk membantu santri dalam mempertahankan hafalan. Ada beberapa teknik dalam metode muraja'ah dan mudarasaah yakni Teknik melakukan muraja'ah sendiri, dan melakukan muraja'ah bersama orang lain.

1) *Muroja'ah* Individu

Muroja'ah individu dilakukan dengan cara santri mengulang hafalan baru secara mandiri, lalu menyetorkannya kepada ustadz sesuai jadwal yang telah ditentukan. *Muroja'ah* dilakukan dengan membaca secara rutin juz-juz yang sudah pernah mereka hafalkan secara bertahap dan konsisten.

2) *Muroja'ah* Klasikal

Metode kedua adalah *muroja'ah* hafalan lama secara berpasangan. Santri saling menyimak hafalan sahabat terdekatnya dengan duduk berhadapan. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap malam setelah proses *muroja'ah* hafalan baru selesai (Tsani et al., 2022).

3) *Muroja'ah* Talaqqi

Metode selanjutnya yaitu proses pengulangan langsung kepada guru atau musyrif untuk mendapatkan koreksi bacaan segera. Cara ini menjaga kesahihan hafalan sekaligus meningkatkan kualitas bacaan melalui evaluasi dari pihak yang lebih kompeten (Romziana et al., 2021).

4) *Muroja'ah* Harian

Berfokus pada hafalan lama yang dibagi menjadi bagian kecil agar dapat diulang secara rutin, misalnya pasca salat. Rutinitas ini menjaga daya ingat sekaligus mencegah terjadinya kelupaan bertahap (Nafi'ah et al., 2022).

5) *Muroja'ah* Mingguan dan Bulanan

Muroja'ah di ulang dalam skala waktu lebih luas seperti mingguan dan bulanan membantu menjaga hafalan secara menyeluruh, terutama bagi mahasantri dengan padatnya aktivitas akademik. Penerapan pengulangan besar secara bertahap juga didukung berbagai penelitian dalam konteks tahfiz yang menunjukkan dampak positif pada stabilitas dan kelancaran hafalan (Fard et al., 2025; Nurlaili et al., 2020; Putri et al., 2025; Rifky et al., 2025).

Berdasarkan bentuk-bentuk *muroja'ah* di atas dapat peneliti disimpulkan bahwa *muroja'ah* memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an santri. Melalui pengulangan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, baik *muroja'ah* secara individu, bersama teman,

maupun langsung kepada guru hafalan menjadi lebih kuat dan terjaga kualitasnya. Selain itu, penerapan *muroja'ah* yang dilakukan secara interval waktu, seperti harian, mingguan, dan bulanan, membantu santri mengelola hafalan dan mendukung keberhasilan program tahfizh Al-Qur'an.

g. Indikator Frekuensi *Muroja'ah*

Muroja'ah adalah aktivitas mengulang hafalan Al-Qur'an untuk menjaga kualitas dan ketepatan hafalan. Frekuensi *muroja'ah* mencakup seberapa sering, berapa lama, seberapa konsisten, kapan dilakukan, dan metode apa yang dipakai. Setiap indikator saling berkaitan dan berdampak langsung pada retensi serta kelancaran hafalan.

Dalam penelitian *muroja'ah* di PPTQ Masjid Agung Surakarta, dijelaskan bahwa frekuensi *muroja'ah* tidak hanya dimaknai sebagai seberapa sering pengulangan hafalan dilakukan, tetapi juga mencakup durasi *muroja'ah*, konsistensi pelaksanaannya, waktu pelaksanaan, serta metode yang digunakan. *Muroja'ah* dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, baik harian, mingguan, maupun bulanan, dengan durasi yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Selain itu, *muroja'ah* dilakukan pada waktu-waktu tertentu, seperti setelah salat atau pada jadwal khusus tahfizh, serta menggunakan berbagai metode, antara lain *muroja'ah* mandiri, *muroja'ah* bersama teman, dan *muroja'ah* kepada guru. Penelitian ini menegaskan bahwa keterpaduan antara frekuensi, durasi, konsistensi, waktu, dan metode *muroja'ah* memiliki pengaruh langsung terhadap retensi hafalan, kelancaran bacaan, serta ketepatan hafalan Al-Qur'an, sehingga seluruh indikator tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam menilai kualitas *muroja'ah* santri (Tsani et al., 2022).

1) Frekuensi Pelaksanaan *Muroja'ah*

Frekuensi pelaksanaan merujuk pada jumlah sesi *muroja'ah* dalam periode tertentu (harian/mingguan) dan menjadi indikator dasar intensitas pengulangan. Berdasarkan teori *spaced repetition* dan *active recall*,

pengulangan yang teratur membantu memperkuat memori jangka panjang. Penelitian (Purkoni et al., 2025; Wollstein & Jabbour, 2023) menunjukkan bahwa program *muroja'ah* sistematis meningkatkan keberhasilan hafalan hingga 40% dan retensi sampai 85%. Pengukuran biasanya melalui jadwal, catatan kehadiran, dan laporan guru dengan kategori 1–7 kali per minggu. Secara umum, semakin sering *muroja'ah* dilakukan, semakin kuat kualitas hafalannya.

2) Durasi *Muroja'ah*

Durasi adalah lamanya waktu tiap sesi *muroja'ah*. Teori *distributed practice* dan *cognitive load* menegaskan pentingnya durasi yang cukup namun tidak berlebihan agar tidak menyebabkan beban kognitif berlebih. Temuan empiris (Fard et al., 2025; Wollstein & Jabbour, 2023) menyatakan bahwa efektivitas durasi tidak terletak pada lamanya waktu, tetapi bagaimana waktu digunakan secara fokus dan terstruktur. Durasi umumnya dikategorikan 10 - 40 menit per sesi, tergantung konteks pesantren. Durasi yang efektif jika disertai fokus dan metode tepat mampu meningkatkan konsolidasi memori dan mengurangi kelupaan.

3) Konsistensi dan Keteraturan

Konsistensi merujuk pada kemampuan santri mempertahankan rutinitas *muroja'ah* tanpa putus. Berdasarkan teori pembentukan habit dan neuroplastisitas, konsistensi memperkuat jalur memori sehingga recall menjadi otomatis. Penelitian (Fard et al., 2025; Purkoni et al., 2025) menunjukkan bahwa santri yang konsisten lebih cepat, lebih tepat, dan lebih percaya diri saat menyetor hafalan. Pengukuran mencakup kepatuhan terhadap jadwal harian, jurnal santri, atau kehadiran. Konsistensi menjadi faktor yang sangat menentukan hafalan jangka panjang karena meminimalkan kemunduran hafalan.

4) Waktu Pelaksanaan *Muroja'ah*

Waktu pelaksanaan berkaitan dengan kapan *muroja'ah* dilakukan, misalnya pagi hari setelah subuh atau malam sebelum tidur. Secara teoretis, waktu optimal merujuk pada ritme sirkadian di mana kemampuan fokus sedang tinggi. Secara tradisi dan empiris pesantren umumnya mengintegrasikan *muroja'ah* dalam waktu yang dekat dengan salat wajib dan sesi halaqah. Waktu yang tepat dan konsisten terbukti mendukung fokus sehingga memperkuat efektivitas pengulangan hafalan (Fard et al., 2025).

5) Metode *Muroja'ah*

Metode *muroja'ah* mencakup teknik seperti tasmi' kepada guru, *muroja'ah* berpasangan, halaqah, sima'an, hingga teknik kognitif modern seperti visualisasi dan nemonik. Landasan teoretisnya adalah pentingnya *feedback* dan *active recall* untuk memperbaiki kesalahan hafalan. Penelitian (Fard et al., 2025; Rojiyah et al., 2023) menunjukkan bahwa metode tasmi' dan sima'an sangat efektif karena menggabungkan koreksi langsung.

Berdasarkan indikator frekuensi *muroja'ah* diatas dapat peneliti simpulkan bahwa frekuensi *muroja'ah* bersifat menyeluruh yang mencakup frekuensi pelaksanaan *muroja'ah* seperti jadwalnya, durasi *muroja'ahnya* setiap hari, konsisten *muroja'ah* dimana setiap hari melakukan *muroja'ah*, waktu pelaksanaan *muroja'ah* dengan memilih waktu yang tepat seperti sesudah sholat, dan yang terakhir yaitu metode *muroja'ah* yang dilakukan baik *muroja'ah* mandiri, *muroja'ah* bersama teman, maupun *muroja'ah* dengan guru.

h. Faktor yang Mempengaruhi Frekuensi *Muroja'ah*

Muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pesantren Al-Qur'an Al-Mubarak menunjukkan bahwa frekuensi *muroja'ah*, yang mencakup intensitas, waktu pelaksanaan, serta konsistensi pengulangan hafalan, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam maupun luar diri santri. Faktor internal meliputi kedisiplinan santri dalam menjalankan

jadwal *muroja'ah*, sedangkan faktor eksternal mencakup peran dan kompetensi pengajar dalam membimbing serta mengawasi proses pengulangan, ketersediaan jadwal yang terorganisasi, dan lingkungan pesantren yang mendukung kegiatan tahfidz. Di sisi lain, hambatan seperti keterbatasan waktu akibat padatnnya aktivitas serta perbedaan tingkat konsentrasi santri turut memengaruhi intensitas dan efektivitas *muroja'ah*. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut secara langsung menentukan tingkat keteraturan, durasi, dan kesinambungan *muroja'ah*, yang selanjutnya berdampak pada daya ingat dan ketepatan hafalan santri (Resi Nurul Istiqamah et al., 2025).

Faktor yang mempengaruhi frekuensi *muroja'ah* adalah dukungan kelembagaan dari pihak madrasah melalui kebijakan yang terstruktur, penyediaan jadwal khusus, serta penugasan guru pengampu untuk membina dan membiasakan *muroja'ah* secara rutin. Peran guru sangat penting sebagai pembimbing dan motivator yang memantau perkembangan hafalan, melakukan evaluasi berkala, serta menerapkan pendekatan personal guna meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, dukungan orang tua turut memperkuat keberhasilan *muroja'ah* melalui pendampingan di rumah, pengingat jadwal hafalan, pemberian motivasi, serta perhatian terhadap progres hafalan anak. Pemanfaatan media digital oleh madrasah sebagai sarana apresiasi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi siswa karena menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri terhadap hafalannya (Putri et al., 2025).

1) Waktu dan Jadwal

Keistiqamahan dalam menentukan waktu pengulangan menjadi faktor utama dalam keberlangsungan hafalan. Mahasantri yang menjalankan *muroja'ah* berdasarkan jadwal yang teratur dan berirama tetap terbukti lebih mampu menjaga hafalan Al-Qur'an dalam jangka waktu yang lama. Pola pengulangan yang konsisten dan terencana membuat proses *muroja'ah* berjalan lebih disiplin, tidak mudah terabaikan, serta berpengaruh terhadap ketahanan memori hafalan (Al-Makhtum & Iryadi, 2018).

2) Lingkungan Belajar

Keberhasilan *muroja'ah* tidak terlepas dari pengaruh kondisi lingkungan belajar. Suasana yang tertib, hening, serta bebas gangguan mampu menunjang konsentrasi mahasiswa ketika mengulang hafalan. Lingkungan pesantren yang terkelola dengan baik dan minim distraksi membantu penguatan memori hafalan lebih optimal dibandingkan dengan suasana belajar yang ramai dan kurang kondusif (Nafi'ah et al., 2022).

3) Peran Guru Pembimbing

Pendampingan oleh guru tahfiz memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas hafalan. *Muroja'ah* yang dilakukan langsung di hadapan pembimbing memungkinkan mahasiswa memperoleh koreksi kesalahan secara cepat, termasuk pada aspek kelancaran hafalan maupun ketepatan lafal. Evaluasi yang bersifat langsung ini berperan menjaga kualitas hafalan agar tetap sesuai kaidah bacaan dan tidak mengalami kekeliruan akibat lupa atau minim pengawasan (Izzan et al., 2023).

4) Motivasi Internal dan Eksternal

Kehadiran motivasi, baik yang bersumber dari dalam diri maupun faktor pendorong eksternal, sangat menentukan kesinambungan *muroja'ah*. Motivasi internal berbentuk kesadaran ibadah, keimanan pada nilai Al-Qur'an, dan komitmen pribadi menjadi dasar utama yang menggerakkan mahasiswa untuk terus mengulang hafalan. Adapun motivasi eksternal seperti kewajiban setoran, penguatan dari guru, dan dorongan lingkungan berperan membentuk ritme pengulangan hafalan yang lebih terarah. Keduanya saling melengkapi dalam menumbuhkan kebiasaan *muroja'ah* yang berkelanjutan dan lebih terjaga stabilitasnya (Saleh et al., 2020).

5) Metode Tahfiz

Sistem pembelajaran tahfizh yang digunakan suatu lembaga ikut memengaruhi intensitas pelaksanaan *muroja'ah*. Model pesantren yang menerapkan target hafalan bertahap dan progresif mendorong mahasantri menjadikan *muroja'ah* sebagai aktivitas yang terstruktur serta terukur. Dengan standar capaian yang jelas, mahasantri lebih terdorong untuk rutin mengulang hafalan agar target lembaga dapat tercapai secara optimal (Putri et al., 2025).

6) Dukungan Program Lembaga dan Pemerintah

Pergerakan tahfizh yang memperoleh penguatan dari program institusi pendidikan Islam maupun kebijakan formal pemerintah terbukti mampu memperkuat ekosistem pembinaan hafalan Al-Qur'an. Hadirnya dukungan regulatif dan struktural ini memperluas akses pembinaan tahfizh, menambah fasilitas pembelajaran, serta mendorong lahirnya generasi penghafal Al-Qur'an yang lebih banyak dan lebih terarah dalam menjaga hafalan melalui program *muroja'ah* yang terkelola (Rifky et al., 2025).

Berdasarkan faktor yang memengaruhi frekuensi *muroja'ah* di atas dapat peneliti simpulkan bahwa *muroja'ah* sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri santri maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor seperti waktu dan jadwal yang teratur, lingkungan belajar yang kondusif, pendampingan guru tahfizh, motivasi internal dan eksternal, metode tahfizh yang diterapkan, serta dukungan program lembaga menjadi penentu keberlangsungan dan konsistensi *muroja'ah*.

2. Kelancaran Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Kelancaran Hafalan

Kelancaran hafalan Al-Qur'an menggambarkan kemampuan seorang penghafal untuk melafalkan kembali ayat-ayat yang telah dihafal secara runtut,

stabil, dan tanpa mengalami keraguan yang mengganggu kesinambungan bacaan. Dalam konteks tahfiz, kelancaran bukan sekadar mengingat teks, tetapi juga kemampuan menjaga alur penyampaian ayat secara konsisten dari awal hingga akhir. Seorang penghafal dikatakan lancar apabila mampu membaca hafalannya tanpa terputus, dengan jeda minimal, dan tetap menjaga hubungan antarayat secara tepat (‘Aisy, 2023).

Dalam tradisi tahfiz, kelancaran sering dikaitkan dengan kondisi *mutqin*, yaitu kemampuan ketika hafalan tersimpan secara kuat dan dapat dikeluarkan kembali dengan mudah dalam berbagai keadaan. Hafalan yang *mutqin* menggambarkan tingkat internalisasi yang baik ditandai oleh ketepatan lafaz, kesinambungan ayat, serta kestabilan performa ketika diuji. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa hafalan yang kuat dan stabil sangat dipengaruhi oleh proses pengulangan yang konsisten, sehingga santri mampu mempertahankan kelancaran ketika menghadapi setoran harian atau ujian formal (Tsani et al., 2022).

Kelancaran dalam menghafal Al-Qur’an ditandai dengan kesiapan daya ingat untuk menampilkan hafalan secara mudah dan cepat ketika diperlukan. Selain itu, kelancaran hafalan menuntut ketelitian serta kemampuan menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Oleh karena itu, seseorang dikatakan memiliki kelancaran hafalan yang baik apabila mampu melafalkan hafalan dengan benar, minim kesalahan, dan dapat segera memperbaiki kesalahan setelah diberi pengingat (Izmail, 2024).

Berdasarkan pengertian kelancaran hafalan di atas peneliti simpulkan bahwa kelancaran hafalan Al-Qur’an yaitu santri dapat membaca kembali ayat-ayat yang telah dihafal secara lancar, berurutan, dan stabil tanpa banyak ragu atau terhenti. Hafalan yang lancar menandakan bahwa ayat-ayat Al-Qur’an telah tersimpan dengan kuat dalam ingatan sehingga dapat dikeluarkan kembali dengan mudah.

b. Standar Kelancaran Hafalan

Kelancaran hafalan Al-Qur'an diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal secara mengalir, tanpa terputus, dengan ritme dan tajwid yang tepat, serta minim kesalahan bacaan. Kelancaran ini meliputi aspek tempo bacaan, kesinambungan ayat, penguasaan tajwid, serta keyakinan dalam melafalkan hafalan tanpa tergantung pada mushaf. Penelitian tersebut mengukur kelancaran melalui observasi keteraturan lafal dan tempo, serta korelasi antara metode pembelajaran (misalnya metode *tasmi'*) terhadap peningkatan kelancaran hafalan santri; hasilnya menunjukkan bahwa metode yang memberi kesempatan untuk membaca secara konsisten dan mendapat umpan balik langsung dari pengajar dapat meningkatkan kelancaran hafalan secara signifikan (Rouf et al., 2025).

Standar kelancaran hafalan tidak hanya diukur dari kelancaran melafalkan ayat, tetapi juga mencakup kefasihan bacaan serta ketepatan penerapan kaidah tajwid. Oleh karena itu, pembinaan hafalan perlu disertai dengan pemahaman tajwid secara berkelanjutan agar kesalahan bacaan tidak melekat dalam hafalan. Untuk menilai kualitas hafalan yang diperoleh, diperlukan evaluasi berkala melalui ujian tahfidz dengan kriteria penilaian yang jelas dan terstandar. Hal ini sejalan dengan teori Abu Nizhan yang menyatakan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an ditentukan oleh tiga aspek utama, yaitu ketepatan tajwid, fashahah bacaan, dan kelancaran hafalan (Anggrain, 2022).

1) Kefasihan bacaan mengalir tanpa macet

Kefasihan dalam hafalan Al-Qur'an berarti kemampuan membaca ayat secara mengalir, tanpa macet atau terhenti, sehingga alur bacaan tetap natural. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kefasihan berkaitan dengan kemampuan siswa membaca dengan aliran yang stabil setelah menerapkan pendekatan tajwid kontekstual.

Kefasihan juga menunjukkan bahwa hafalan telah tertanam kuat di memori, karena santri mampu menyetorkan bacaan dengan lancar tanpa ragu-ragu. Penelitian tersebut menegaskan bahwa peningkatan kefasihan terjadi ketika siswa mampu mengurangi kesalahan artikulasi dan meningkatkan kepercayaan diri saat membaca (Emeris, 2025).

2) Ketepatan ayat tidak salah ayat/lafal

Standar kelancaran menuntut ketepatan ayat, yaitu kemampuan menyampaikan hafalan dengan urutan ayat dan lafaz yang benar sesuai mushaf. Studi kuantitatif oleh Sitti, Safaruddin, & Fitriani (2023) membuktikan bahwa metode tasmi' dan pengulangan intensif berpengaruh langsung terhadap akurasi lafaz dan urutan ayat. Ketepatan ayat merupakan indikator penting kualitas hafalan karena kesalahan pada satu lafaz dapat mengubah makna ayat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin sering santri melakukan penguatan hafalan, semakin kecil kemungkinan mereka melakukan kesalahan ayat (Kurnia et al., 2025).

3) Ketepatan makhraj dan tajwid

Ketepatan makhraj dan tajwid merupakan bagian penting dari standar kelancaran karena keduanya memastikan bahwa bacaan sesuai dengan kaidah asli yang diwariskan Rasulullah. Penelitian Hasna, Ritonga, & Rahmah (2023) menyatakan bahwa kualitas bacaan meningkat signifikan ketika santri dilatih secara sistematis dalam *talaqqī* dan *muroja'ah* yang menekankan ketelitian makhraj dan hukum tajwid. Penerapan tajwid yang benar membantu menjaga makna ayat serta meningkatkan mutu hafalan secara keseluruhan. Studi tersebut menegaskan bahwa latihan berulang dan pembetulan langsung dari guru adalah metode paling efektif dalam mencapai ketepatan bacaan (Hanifa et al., 2023).

4) Sedikit atau tanpa bantuan guru

Kelancaran ideal ditandai dengan kemampuan santri membaca hafalannya secara mandiri tanpa perlu prompt dari guru. Metode pembelajaran tahfiz yang menekankan latihan mandiri menghasilkan peningkatan hafalan yang lebih stabil dan minim bantuan pembimbing. Kemampuan menyetor hafalan tanpa bantuan guru menunjukkan bahwa hafalan sudah mencapai tahap otomatisasi, sehingga mudah dikeluarkan dalam berbagai kondisi. Studi tersebut juga mengonfirmasi bahwa latihan mandiri melalui manajemen waktu yang baik dapat mengurangi ketergantungan santri pada guru selama proses setoran hafalan (Kurniawan & Annisa, 2025).

Berdasarkan standar kelancaran hafalan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa standar kelancaran hafalan Al-Qur'an dapat dilihat dari kemampuan santri membaca hafalan secara fasih tanpa macet, tepat urutan ayat dan lafaz, sesuai makhraj dan kaidah tajwid, serta mampu menyetorkan hafalan secara mandiri tanpa banyak bantuan guru.

c. Indikator Kelancaran Hafalan

Kelancaran hafalan Al-Qur'an merujuk pada kemampuan santri dalam membaca hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat, berurutan, dan mantap tanpa banyak kesalahan ataupun keraguan. Kualitas kelancaran hafalan dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator penting, meliputi ketepatan pengucapan lafaz dan penerapan tajwid, keterjagaan urutan ayat sesuai mushaf, kelancaran bacaan yang tidak tersendat-sendat, rendahnya tingkat kesalahan bacaan baik lahn jali maupun lahn khafi, serta kestabilan hafalan ketika disetorkan maupun diuji dalam berbagai kondisi. Hafalan yang memenuhi indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an telah tertanam kuat dalam ingatan santri, sehingga dapat dilafalkan kembali secara konsisten, otomatis, dan akurat. Dengan demikian, kelancaran hafalan tidak semata-mata berkaitan dengan kemampuan mengingat, tetapi juga mencerminkan kualitas penguasaan bacaan, ketepatan pelafalan, serta kekuatan retensi hafalan jangka panjang yang terbentuk melalui

proses *muroja'ah* dan tasmi' yang dilakukan secara berkesinambungan (Annur, 2022).

Kelancaran hafalan Al-Qur'an ditandai dengan kesiapan daya ingat dalam memproduksi hafalan secara mudah dan cepat ketika dibutuhkan. Selain itu, kelancaran hafalan juga menuntut ketelitian serta kemampuan menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Seseorang dikatakan memiliki kelancaran hafalan yang baik apabila mampu melafalkan hafalan dengan benar, minim kesalahan, dan apabila terjadi kesalahan dapat segera memperbaikinya setelah diberi pengingat (Izmail, 2024).

Pengulangan yang dilakukan secara rutin dan pemeliharaan hafalan yang berkesinambungan menjadikan hafalan tetap kuat dan bertahan lama, sedangkan kurangnya pengulangan menyebabkan hafalan cepat hilang. Hafalan Al-Qur'an dapat dikatakan baik apabila seseorang mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar dan hanya mengalami sedikit kesalahan. Selain itu, kualitas hafalan yang baik ditandai dengan kemampuan membaca hafalan sesuai kaidah yang benar serta dilakukan secara lancar (Annur, 2022).

1) Kebenaran bacaan

Kebenaran bacaan menunjukkan bahwa santri mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tepat sesuai lafaz, tanpa perubahan huruf ataupun kesalahan tajwid yang dapat mengubah makna. Ketepatan bacaan ini menjadi indikator mendasar dalam menilai kualitas hafalan, karena akurasi pelafalan merupakan syarat sahnya membaca Al-Qur'an (Emeris, 2025).

2) Kesesuaian urutan ayat

Kesesuaian urutan ayat berarti bahwa hafalan dibacakan sesuai mushaf tanpa ada pertukaran posisi ayat, lompatan, atau pengurangan. Hafalan yang berurutan menunjukkan keterjagaan memori jangka panjang dan penguasaan struktur ayat yang kuat. Penelitian menunjukkan bahwa repetisi

intensif seperti tasmi' dan *muroja'ah* efektif meningkatkan kemampuan menjaga urutan hafalan (Kurnia et al., 2025).

3) Kelancaran tanpa terputus-putus

Kelancaran yang dimaksud ialah kemampuan membaca hafalan secara mengalir, tidak sering berhenti, tidak lama berpikir, dan tidak tersendat-sendat. Hafalan yang mengalir mencerminkan internalisasi ayat yang baik. Studi eksperimen menunjukkan bahwa metode tahfidz yang terstruktur mampu meningkatkan kelancaran bacaan secara signifikan, termasuk mengurangi keterhentian dalam bacaan (Hanifa et al., 2023).

4) Minim kesalahan (*lahn jali* dan *khafi*)

Minimnya kesalahan, baik *lahn jali* (kesalahan jelas yang mengubah makna) maupun *lahn khafi* (kesalahan tajwid yang tidak mengubah makna), merupakan indikator penting kelancaran. Hafalan yang baik harus bebas dari kesalahan pengucapan, makhraj, hukum bacaan, dan panjang pendek. Penelitian menyebutkan bahwa metode *muroja'ah* intensif dapat mengurangi kedua jenis kesalahan tersebut (Susanti, 2024).

5). Kestabilan hafalan ketika diuji

Kestabilan hafalan berarti hafalan tetap lancar dan akurat meskipun diuji dalam kondisi yang berbeda misalnya saat setoran, ujian tekanan, atau ujian tahfizh. Hafalan yang stabil menunjukkan bahwa ayat telah tertanam kuat dalam memori jangka panjang. Penelitian tentang retensi hafalan menunjukkan bahwa latihan berulang dan pembiasaan *muroja'ah* meningkatkan kestabilan hafalan secara signifikan (Kurniawan & Annisa, 2025).

Berdasarkan indikator kelancaran hafalan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa santri mampu membaca ayat-ayat hafalan Al-Qur'an

secara benar, runtut, ketepatan lafaz dan tajwid, kesesuaian urutan ayat sesuai mushaf, bacaan yang tidak terputus-putus, minimnya kesalahan lahn jali dan lahn khafi, serta kestabilan hafalan ketika diuji dalam berbagai kondisi.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Hafalan

Penelitian mengenai hafalan Al-Qur'an menunjukkan bahwa keberhasilan santri dalam menghafal dan menjaga hafalan dipengaruhi oleh perpaduan faktor dari dalam diri dan dari lingkungan. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman dasar bahasa Arab, serta keteraturan dalam berlatih, sedangkan faktor eksternal mencakup suasana belajar yang religius, peran dan bimbingan guru, serta kebiasaan *muroja'ah* yang berkembang di lingkungan pesantren. Hasil kajian pada program tahfidz unggulan memperlihatkan bahwa kebiasaan mengulang hafalan secara rutin dan dukungan lingkungan yang kondusif berperan penting dalam memperkuat daya ingat jangka panjang dan menjaga kelancaran bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an tidak bergantung pada satu aspek saja, melainkan merupakan hasil keterpaduan antara intensitas pengulangan, dorongan internal santri, lingkungan belajar yang mendukung, serta penerapan metode tahfidz yang tepat (Nofiaturrahmah & Khamdanah, 2025).

Faktor utama yang mendukung kelancaran hafalan adalah dukungan kelembagaan dari pihak madrasah melalui kebijakan yang terstruktur, penyediaan jadwal khusus, serta penugasan guru pengampu untuk membina siswa secara intensif dan membiasakan *muraja'ah* secara rutin. Selain itu, peran guru sangat berpengaruh sebagai pembimbing dan motivator yang memantau perkembangan hafalan, melakukan evaluasi berkala, serta menerapkan pendekatan personal yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting, terutama melalui pendampingan di rumah, pengingat jadwal *muraja'ah*, pemberian motivasi,

serta perhatian terhadap perkembangan hafalan anak. Di samping itu, pemanfaatan media digital oleh madrasah sebagai sarana apresiasi turut meningkatkan motivasi siswa karena menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hafalannya (Putri et al., 2025).

1) Kualitas metode menghafal

Kualitas hafalan sangat dipengaruhi oleh metode tahfiz yang digunakan. Metode yang sistematis seperti *talaqqi*, *tikrār* (pengulangan intensif), dan *muroja'ah* terjadwal terbukti meningkatkan kefasihan dan kestabilan hafalan. Pendekatan yang tepat membantu santri menyerap ayat dengan lebih akurat dan meminimalkan kesalahan saat diuji. Penerapan metode *muroja'ah* terstruktur dapat meningkatkan kualitas bacaan serta memperkuat hafalan santri secara signifikan (Susanti, 2024).

2) Frekuensi *muroja'ah*

Pengulangan (*muroja'ah*) adalah faktor paling dominan dalam mempertahankan kelancaran hafalan. Semakin sering ayat diulang, semakin kuat pula penyimpanannya dalam memori jangka panjang. Frekuensi *muroja'ah* yang tinggi membuat hafalan lebih stabil, mengurangi kesalahan, dan membantu santri mempertahankan kelancaran meskipun dalam kondisi ujian formal. Penelitian menegaskan bahwa intensitas pengulangan memiliki hubungan langsung dengan stabilitas bacaan dan retensi hafalan (Kurniawan & Annisa, 2025).

3) Kondisi psikologis (tenang/tertekan)

Keadaan psikologis turut menentukan kelancaran hafalan. Santri yang tenang lebih mampu mengeluarkan hafalannya secara lancar dan runtut, sedangkan kondisi cemas atau tertekan dapat mengganggu konsentrasi sehingga memicu lupa ayat, tersendat, atau salah bacaan. Suasana belajar

yang tenang berpengaruh positif terhadap ketepatan dan kelancaran bacaan santri (Hanifa et al., 2023).

4) Lingkungan tahfiz

Lingkungan yang mendukung seperti adanya budaya *muroja'ah*, pembimbing yang kompeten, dan teman sebaya yang aktif mengulang hafalan akan meningkatkan kualitas kelancaran bacaan. Lingkungan positif menciptakan ritme belajar yang konsisten dan meningkatkan motivasi internal. Lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan suportif membantu santri menyeter hafalan dengan lebih lancar dan stabil (Tsani et al., 2022).

5) Kualitas tidur dan kesehatan

Tidur yang cukup dan kondisi fisik yang baik sangat penting untuk memori dan stabilitas hafalan. Kekurangan tidur, kelelahan, atau kondisi sakit menurunkan fokus dan kapasitas recall, sehingga hafalan lebih mudah terputus atau terjadi kesalahan bacaan. Performa bacaan Al-Qur'an meningkat ketika kondisi fisiologis peserta didik berada pada keadaan optimal (Emeris, 2025).

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kelancaran hafalan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kelancaran dan keberhasilan hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri santri maupun dari lingkungan sekitarnya. Metode menghafal yang tepat, frekuensi *muroja'ah* yang konsisten, kondisi psikologis yang tenang, lingkungan tahfiz yang mendukung, serta kesehatan dan kualitas tidur yang baik terbukti berperan penting dalam menjaga kestabilan dan kelancaran hafalan.

e. Pentingnya Kelancaran Hafalan

Kelancaran hafalan Al-Qur'an merupakan hasil akhir dari proses tahfiz, bukan sekadar aktivitas menghafal. Kelancaran ditandai oleh kemampuan membaca hafalan secara runtut, stabil, dan tanpa terputus sehingga alur ayat tetap terjaga. Bacaan yang lancar mencerminkan bahwa hafalan sudah tersimpan kuat dalam memori jangka panjang dan dapat dikeluarkan kembali dengan mudah. Kelancaran merupakan indikator kualitas hafalan karena berkaitan langsung dengan ketepatan bacaan, kekuatan memori, serta kemampuan menjaga konsistensi bacaan dalam berbagai kondisi (Hanifa et al., 2023).

Beberapa aspek penting yang menggambarkan kelancaran hafalan meliputi bacaan yang mengalir tanpa jeda, urutan ayat yang benar, minimnya kesalahan bacaan (baik lahn jali maupun khafi), tempo yang stabil, serta kemampuan mempertahankan hafalan saat diuji. Kelancaran yang baik menunjukkan bahwa penghafal tidak sekadar mengingat teks, tetapi memahami struktur ayat dan mampu melafalkannya sesuai aturan tajwid. Kualitas hafalan yang matang dapat dilihat dari akurasi urutan ayat, konsistensi tempo bacaan, serta rendahnya tingkat kesalahan saat setoran maupun evaluasi (Kurniawan & Annisa, 2025).

Kelancaran sangat diperlukan karena membuat penghafal mampu menyetorkan hafalan secara benar, menghindari kesalahan yang dapat mengubah makna ayat, serta menjaga kualitas hafalan dalam jangka panjang. Hafalan yang lancar juga mempermudah penghafal dalam menggunakan ayat-ayat tersebut dalam ibadah, terutama shalat, tanpa ragu atau terhenti di tengah bacaan. Kelancaran membantu mengokohkan hafalan sehingga tetap stabil meskipun jarak waktu *muroja'ah* tidak selalu sama (Hanifa et al., 2023). Hafalan yang lancar lebih tahan terhadap lupa dan kesalahan ketika diuji secara formal (Kurniawan & Annisa, 2025).

Berdasarkan pentingnya kelancaran hafalan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa keberhasilan proses tahfiz yang menunjukkan bahwa hafalan telah tertanam

kuat dalam memori jangka panjang. Kelancaran ditandai oleh bacaan yang runtut, stabil, tidak terputus, urutan ayat yang tepat, minim kesalahan, serta mampu dipertahankan dalam berbagai kondisi. Hafalan yang lancar tidak hanya mencerminkan daya ingat yang baik, tetapi juga ketepatan bacaan, penguasaan tajwid, dan konsistensi hafalan, sehingga membantu penghafal menjaga kualitas hafalan dalam jangka panjang serta menggunakannya dengan yakin dalam ibadah dan evaluasi formal.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

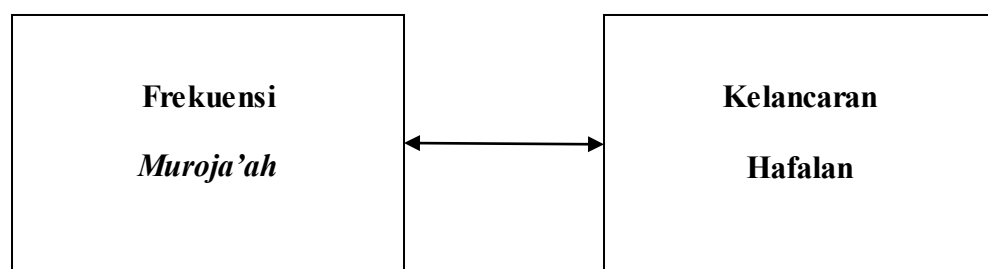
No	Nama Peneliti, Tahun Peneliti, Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nida & Said (2021) Implementasi Penggabungan Program Tasmi' dengan <i>Muroja'ah</i> dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Madrastul Qur'an	Kombinasi antara tasmi' dan <i>muroja'ah</i> memperkuat daya ingat ayat-ayat yang telah dihafal. Temuan utamanya menyatakan bahwa intensitas <i>muroja'ah</i> yang tinggi berkolaborasi dengan tasmi' menghasilkan hafalan yang lebih	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nida dan Said, yaitu sama mengkaji peran <i>muroja'ah</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Keduanya menegaskan bahwa intensitas pengulangan yang tinggi berkontribusi terhadap kelancaran dan kekuatan hafalan.	Penelitian ini berfokus pada hubungan antara frekuensi <i>muroja'ah</i> dengan kelancaran hafalan dengan pendekatan kuantitatif korelasional. Sementara itu, penelitian Nida dan Said lebih pada penggabungan metode tasmi' dan <i>muroja'ah</i> dalam

	Tebuireng Jombang	lancar dan tahan lama.		meningkatkan kualitas hafalan.
2.	Afidah & Anggraini (2022) Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al- Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto	Penerapan <i>muroja'ah</i> secara rutin dan terjadwal mampu meningkatkan kualitas hafalan santri, terutama dari aspek kelancaran bacaan dan ketepatan ayat. Temuan utamanya adalah bahwa keberulangan (repetition) menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas hafalan.	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afidah dan Anggraini, karena sama mengkaji peran <i>muroja'ah</i> dalam menjaga serta meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Keduanya menegaskan bahwa aktivitas pengulangan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu meningkatkan kelancaran dan ketepatan hafalan.	Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif korelasional Sementara itu, penelitian Afidah dan Anggraini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan penerapan metode <i>muroja'ah</i> tanpa melakukan pengujian hubungan antar variabel secara statistik.
3.	Hasan, Wahyuni & Nafi'ah (2022) Penerapan Metode <i>Muroja'ah</i> dalam	Metode <i>muroja'ah</i> efektif membuat hafalan lebih kuat dan minim terlupa. Temuan utamanya menegaskan bahwa konsistensi dan pengulangan	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Hasan, Wahyuni, dan Nafi'ah, yaitu sama- sama menekankan pentingnya <i>muroja'ah</i> dalam meningkatkan	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan frekuensi <i>muroja'ah</i> dengan

	Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Studi di Panti Asuhan Syifa Kunduran	hafalan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran hafalan para santri.	kelancaran dan kekuatan hafalan Al-Qur'an.	kelancaran hafalan , sedangkan penelitian Hasan, Wahyuni, dan Nafi'ah bersifat deskriptif dan berfokus pada penerapan metode muroja'ah di Panti Asuhan Syifa Kunduran.
3	Izmail (2024) Penerapan Metode <i>Muroja'ah</i> dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Madinah Pontianak	Mengungkap bahwa keberhasilan hafalan santri sangat dipengaruhi oleh frekuensi <i>muroja'ah</i> harian. Temuan utamanya adalah bahwa santri yang melakukan <i>muroja'ah</i> dengan frekuensi tinggi menunjukkan kelancaran hafalan yang lebih baik dibanding mereka yang melakukannya tidak teratur.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Izmail, yaitu sama-sama menekankan pentingnya frekuensi <i>muroja'ah</i> dalam meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Sedangkan penelitian Izmail bersifat deskriptif dan berfokus pada penerapan metode <i>muroja'ah</i> di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Madinah Pontianak tanpa uji statistik.

5	Rifky dkk. (2025) Penerapan Metode <i>Muroja'ah</i> dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang	<i>Muroja'ah</i> yang dilakukan secara intensif berdampak positif terhadap meningkatnya hafalan siswa. Temuan utamanya adalah bahwa frekuensi <i>muroja'ah</i> berbanding lurus dengan peningkatan kelancaran hafalan, termasuk dari aspek ketepatan bacaan, minim kesalahan, dan stabilitas tempo.	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Rifky dkk., yaitu sama-sama menunjukkan bahwa frekuensi <i>muroja'ah</i> berpengaruh terhadap peningkatan kelancaran dan kualitas hafalan Al-Qur'an.	Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif korelasional. Sementara itu, penelitian Rifky dkk. Lebih pada penerapan metode <i>muroja'ah</i> di MTs DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang dengan pendekatan deskriptif tanpa analisis statistik.
---	---	---	---	--

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

1. Variabel bebas (independen) : Frekuensi *Muroja'ah* (X).
2. Variabel terikat (dependen) : Kelancaran Hafalan Al-Qur'an (Y).

D. Hipotesis Penelitian

1. HO: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi *muroja'ah* dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an mahasantri di Markaz Tahfiz Maryam Al-Khol.
2. H1: Terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi *muroja'ah* dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an mahasantri di Markaz Tahfiz Maryam Al-Khol.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode korelasional merupakan bagian dari penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih yang terukur secara numerik tanpa memberikan perlakuan langsung terhadap subjek penelitian (Abdullah et al., 2022). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berorientasi pada pengukuran data kuantitatif untuk mengetahui hubungan antara frekuensi *muroja'ah* (variabel X) dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an (variabel Y) pada mahasantri di Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional non-eksperimental, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel tanpa memberikan perlakuan tertentu (Sugiyono, 2023). Data dikumpulkan melalui observasi dan angket sebagai teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah frekuensi *muroja'ah* (X), sedangkan variabel dependennya adalah kelancaran hafalan Al-Qur'an (Y). Analisis data menggunakan uji korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antar variabel (Sugiyono, 2023).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini di Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol yang beralamat di beralamat di Jl. Keluarga, Lingkungan IX, Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang Kota Medan, Sumatra Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap TA 2025/2026.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Bulan															
		Januari 2026				Februari 2026				Maret 2026				April 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi	■	■	■	■												
2.	Peneliti meminta izin dan pengantaran surat ke sekolah							■									
3.	Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian							■									
4.	Penyebaran angket									■	■						
5.	Pengumpulan kembali angket yang telah diisi oleh responden.									■	■						
6.	Pengecekan dan pengolahan data hasil angket.											■					
7.	Menganalisis data menggunakan SPSS.											■	■				

8	Menyusun hasil penelitian dan Menarik kesimpulan																					
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasantri penghafal Al-Qur'an di Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol tahun ajaran 2025/2026. Dalam penelitian kuantitatif, populasi dipahami sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya. Berdasarkan data administrasi lembaga, jumlah keseluruhan mahasantri aktif sebanyak 64 orang. Seluruh anggota populasi ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu menjalankan kegiatan *muroja'ah* harian serta mengikuti program setoran hafalan yang dapat diukur tingkat kelancarannya. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin di bawah bimbingan musyrif tahfizh, sehingga populasi ini dinilai representatif untuk menggambarkan hubungan antara frekuensi *muroja'ah* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an (Sugiyono, 2023).

2) Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh (*sensus*), yaitu teknik penentuan sampel dengan cara menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, sehingga memungkinkan semua anggota populasi untuk diteliti. Dalam sampling jenuh, seluruh elemen populasi dijadikan sampel tanpa pengecualian. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 64 responden, yang merupakan keseluruhan mahasantri di Markaz Tahfizh

Maryam Al-Khol. Penggunaan teknik sampling jenuh bertujuan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh dan akurat (Abdullah et al., 2022).

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel utama, yaitu:

3. Variabel bebas (independen): Frekuensi *Muroja'ah* (X).

Frekuensi *muroja'ah* yang dilakukan secara rutin sangat penting untuk menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap kuat. Pengulangan yang teratur membantu memperkuat ingatan sekaligus meningkatkan kedisiplinan santri. Dengan dukungan guru dan manajemen waktu yang baik, *muroja'ah* menjadi lebih efektif. Jika disesuaikan dengan kondisi tiap santri, hasil hafalan akan lebih maksimal.

4. Variabel terikat (dependen): Kelancaran Hafalan Al-Qur'an (Y).

Kelancaran hafalan Al-Qur'an yaitu santri dapat membaca kembali ayat-ayat yang telah dihafal secara lancar, berurutan, dan stabil tanpa banyak ragu atau terhenti. Hafalan yang lancar menandakan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an telah tersimpan dengan kuat dalam ingatan sehingga dapat dikeluarkan kembali dengan mudah.

E. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki definisi oprasional variabel yaitu:

1. Frekuensi *muroja'ah* dalam penelitian ini adalah tingkat keseringan dan keteraturan mahasantri dalam melakukan pengulangan hafalan Al-Qur'an, adapun indikator dalam variabel ini yaitu:

- a. Frekuensi pelaksanaan *muroja'ah*
- b. Durasi *muroja'ah*
- c. Konsistensi dan keteraturan
- d. Waktu pelaksanaan *muroja'ah*

e. Metode *muroja'ah*

1. Kelancaran hafalan Al-Qur'an yaitu santri dapat membaca kembali ayat-ayat yang telah dihafal secara lancar, berurutan, dan stabil tanpa banyak ragu atau terhenti, adapun indikator dalam variabel ini yaitu:
 - a. Kebenaran bacaan
 - b. Kesesuaian urutan ayat
 - c. Kelancaran tanpa terputus-putus
 - d. Minim kesalahan
 - e. Kestabilan hafalan ketika diuji

Kisi-kisi instrumen penelitian ini dikembangkan berdasarkan beberapa indikator untuk mengukur variabel frekuensi *muroja'ah* dan kelancaran hafalan Al-Quran . Lembar angket yang digunakan adalah angket tertutup karena responden hanya memiliki jawaban yang telah tersedia dan diharapkan responden memiliki jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah salah satu hal yang penting dalam melakukan suatu penelitian. Jika tidak dilakukan pengumpulan data maka penelitian tidak dapat dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan kegiatan *muroja'ah* dan setoran hafalan mahasantri. Pengamatan ini dilakukan secara langsung di lingkungan Markaz Tahfiz Maryam Al-Khol menggunakan lembar observasi terstruktur agar data yang dikumpulkan bersifat objektif dan dapat diukur. Fokus observasi mencakup aspek konsistensi *muroja'ah*, durasi pengulangan, dan metode *muroja'ah* yang digunakan mahasantri dalam menjaga hafalannya (Sugiyono, 2023).

2) Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang frekuensi *muroja'ah* (variabel X). Instrumen disusun dalam bentuk angket tertutup dengan skala Likert (1–5) yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai kebiasaan, waktu, dan intensitas *muroja'ah* yang dilakukan mahasiswa. Melalui angket ini, diperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk melihat hubungan antara frekuensi *muroja'ah* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an (Sugiyono, 2023).

Tabel 3.2 Kisi-kisi angket penelitian

Variabel	Indikator	Nomor butir
X	Frekuensi <i>muroja'ah</i> : - Frekuensi pelaksanaan <i>muroja'ah</i> - Durasi <i>muroja'ah</i> - Konsistensi dan keteraturan - Waktu pelaksanaan <i>muroja'ah</i> - Metode <i>muroja'ah</i>	Angket nomor: 1,2 3,4 5,6,7 8,9,10 11,12,13,14
Y	Kelancaran hafalan: - Kebenaran bacaan - Kesesuaian urutan ayat - Kelancaran tanpa terputus-putus - Minim kesalahan - Kestabilan hafalan ketika diuji	Angket nomor: 15,16,17 18,19 20,21 22,23 24,25

Penelitian ini menggunakan skala likert yang alternatif dengan skor bobot angket sebagai berikut

Tabel 3.3 Bobot skor angket

No	Keterangan	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Netral	3

4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen disusun berdasarkan variabel frekuensi *muroja'ah* (X) dan kelancaran hafalan Al-Qur'an (Y), yang masing-masing diukur menggunakan angket dan lembar observasi. Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang relevan, valid, dan reliabel sesuai tujuan penelitian. Oleh karena itu, penyusunan instrumen harus mengacu pada indikator setiap variabel agar data yang dikumpulkan dapat diolah secara kuantitatif dan mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan (Abdullah et al., 2022).

1. Instrumen Variabel Frekuensi *Muroja'ah* (X)

Variabel ini diukur menggunakan angket tertutup dengan skala Likert (1-5), yang mencakup indikator seperti:

- a) Jumlah *muroja'ah* yang dilakukan per hari,
- b) Durasi setiap sesi *muroja'ah*,
- c) Konsistensi waktu pelaksanaan *muroja'ah*,
- d) Metode *muroja'ah* yang digunakan (sendiri, berpasangan, *talaqqi*), dan
- e) Motivasi serta kedisiplinan dalam *muroja'ah*. Setiap butir pernyataan dalam angket memiliki lima alternatif jawaban dengan skor 5 (sangat sering) hingga 1 (sangat jarang). Skor total responden akan menunjukkan tingkat frekuensi *muroja'ah* masing-masing mahasantri.

2. Instrumen Variabel Kelancaran Hafalan Al-Qur'an (Y) Variabel ini diukur menggunakan lembar observasi penilaian hafalan yang disusun berdasarkan aspek-aspek berikut:

- a) Kebenaran bacaan dan pelafalan ayat,
- b) Kesesuaian urutan ayat,
- c) Kelancaran tanpa jeda panjang,
- d) Minim kesalahan tajwid, dan Kestabilan hafalan saat diuji oleh ustazah.

Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 1–5, di mana skor 1 menunjukkan hafalan yang masih terbata-bata dan skor 5 hafalan yang sangat lancar dan fasih.

H. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum pelaksanaan uji hipotesis untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi statistik yang diperlukan. Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat dalam penggunaan analisis statistik parametrik, seperti uji korelasi.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, apabila data berdistribusi normal, maka analisis dapat dilanjutkan menggunakan teknik statistik parametrik.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (frekuensi *muroja'ah*) dengan variabel terikat (kelancaran hafalan Al-Qur'an). Uji ini penting dilakukan karena analisis korelasi mengharuskan adanya hubungan linear antara kedua variabel.

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan Test for Linearity pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi pada Deviation from Linearity $> 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel bersifat linear.
- b. Jika nilai signifikansi pada Deviation from Linearity $< 0,05$, maka hubungan antara kedua variabel tidak linear.

Apabila hasil uji menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear, maka analisis selanjutnya dapat dilanjutkan dengan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara frekuensi *muroja'ah* dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an.

I. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial dengan pendekatan uji korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui hubungan antara frekuensi *muroja'ah* (variabel X) dan kelancaran hafalan Al-Qur'an (variabel Y) mahasantri di Markaz Tahfiz Maryam Al-Khol. Analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden dengan proses mengolah dan menafsirkan data agar menghasilkan kesimpulan yang bermakna dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2023).

Sebelum dilakukan uji korelasi, terlebih dahulu data diuji menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran umum tentang variabel penelitian, meliputi nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan distribusi data serta memastikan bahwa data memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2023)

Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri atas:

2. Uji Validitas Produk Moment

Menurut Sugiyono, uji korelasi produk moment Uji korelasi Product Moment digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara frekuensi *muroja'ah* dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an mahasantri di Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol. *Korelasi Product Moment* dipilih karena bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang berskala interval atau rasio serta berdistribusi normal. Melalui uji ini, peneliti dapat mengetahui arah dan tingkat hubungan antara variabel frekuensi *muroja'ah* sebagai variabel independen dan kelancaran hafalan Al-Qur'an sebagai variabel dependen (Sugiyono, 2023).

Uji validitas menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : frekuensi *muroja'ah*

Y : kelancaran hafalan Al – Qur'an

$\sum Y$: Jumlah skor variabel Y

ΣX : Jumlah skor variabel X

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor X

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor Y

N : Jumlah responden

XY : Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel frekuensi *muroja'ah* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Reliabilitas berkaitan dengan kemampuan suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada objek dan kondisi yang sama. Menurut Sugiyono, instrumen dikatakan reliabel apabila memberikan hasil pengukuran yang relatif sama ketika digunakan untuk mengukur objek yang sama. Oleh karena itu, pengujian reliabilitas menjadi aspek penting untuk menjamin bahwa data penelitian yang diperoleh bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach karena instrumen yang digunakan berupa angket dan hanya dilakukan satu kali pengukuran. Metode ini digunakan untuk menguji konsistensi internal antarbutir pernyataan dalam instrumen, dimana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien Alpha Cronbach $\geq 0,60$, yang menunjukkan bahwa item-item pernyataan memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2023).

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \sum \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

α = koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k = jumlah item pernyataan

σ_i^2 = varians masing-masing item

σ_t^2 = varians total

4. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik. Menurut Sugiyono data yang berdistribusi normal merupakan salah satu syarat utama dalam penggunaan uji statistik parametrik, seperti korelasi Pearson Product Moment.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, karena jumlah sampel lebih dari 50 responden. Uji normalitas dilakukan terhadap data variabel frekuensi *muroja'ah* dan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai Sig. > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai Sig. ≤ 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2023).

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi.

Apabila data berdistribusi normal digunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal digunakan korelasi. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 0,05, dimana jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Sugiyono, 2023).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Profil Dan Sejarah

Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol adalah unit khusus penghafal Al-Qur'an di bawah naungan Yayasan Al-Fityan School Medan yang menyediakan pendidikan Islam Terpadu yaitu TKIT, SDIT, SMPIT, SMAIT dan Markaz Tahfizh. Fokus utama Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol yaitu mencetak generasi penghafal Qur'an berkarakter, dengan kegiatan seperti Tasmi' Al-Qur'an (*muroja'ah*) dan pendidikan islam intensif untuk membentuk insan berakhlak mulia. Lembaga ini didirikan sekitar tahun 2010 yang beralamat di Jl. Keluarga, Lingkungan IX, Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang Kota Medan, Sumatra Utara.

2. Visi Dan Misi Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol

Visi

Unggul dalam pembelajaran Al-Qur'an dan kinerja menejerial.

Misi

Mengajarkan dan Menghafalkan Al-Qur'an, Serta menyebarkan nilai-nilai Al-Qur'an keberbagai lapisan masyarakat dengan SDM unggul, program berkualitas serta lingkungan yang kondusif.

2. Profil Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an Medan

- a. Nama Lembaga : Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol Al-Fityan School Medan
- b. Alamat : Jl. Keluarga, Lingkungan IX, Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang Kota Medan, Sumatra Utara.
- c. Status Madrasah : Swasta

- d. Nama Yayasan/Pengelola : Yayasan Al-Fityan School Medan
 e. Di dirikan tahun : 2011

3. Struktur Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol

Tabel 4.1 Data Struktur Markaz Tahfizh

No	Nama Lengkap	L/P	Jabatan
1	Ustadz Zakaria Sirojuddin, M.A	L	Kepala Divisi Pendidikan dan Pengajaran Al-Fityan Indonesia
2	Ustadz Abdurrahman Khalf Attia Ashou	L	Kepala Markaz Tahfizh Al-Fityan Indonesia
3	Ustadz Tanwil Bahri Lubis	L	Direktur Al-Fityan School Medan
4	Ustadz Saiful Bahri Hasibuan, S.Pd.I	L	Musyrif Tarbawi Al-Fityan School Medan
5	Ustadzah Sa'adah Mukhtar, Lc	P	Koordinator Tahfizh dan wali kelas Fatimah Az Zahra
6	Ustadzah Tukmaida Sari Siregar, S.P	P	Musyrifah Tahfizh dan wali kelas Imam 'Asim
7	Ustadzah Sa'adatul Widad	P	Wali kelas Syekh Abdul Basith
8	Ustadzah Salsabila Fitry	P	Wali kelas Hafsa

4. Data Santri Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol

Tabel 4.2 Data Santri

No	Responden
1.	64 Santri

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, responden dalam penelitian ini adalah mahasantri di Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol yang berjumlah 60 orang. Seluruh responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Data

responden berdasarkan jenis kelamin disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Perempuan	64	100%
	Total	64	100%

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pada analisis deskriptif ini, data yang dianalisis merupakan data yang diperoleh peneliti melalui penyebaran angket kepada 60 mahasantri di Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol yang menjadi responden penelitian. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas yang berkaitan dengan frekuensi muroja'ah dan variabel Y sebagai variabel terikat yang berkaitan dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Data mengenai frekuensi *muroja'ah* diperoleh dari angket yang memuat pernyataan terkait kebiasaan mahasantri dalam melakukan *muroja'ah* terhadap hafalan Al-Qur'an, sedangkan data kelancaran hafalan diperoleh melalui angket yang diisi oleh responden berdasarkan persepsi mereka terhadap tingkat kelancaran dalam mengingat, mengulang, serta menyetorkan hafalan Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari. Analisis deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi frekuensi muroja'ah dan kelancaran hafalan Al-Qur'an mahasantri yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Responden Variabel X dan Variabel Y

NO	NAMA	Hasil angket Frekuensi Muroja'ah (Variabel X)	Hasil nilai Kelancaran Hafalan (Variabel Y)
1	Salsabila Pulungan	60	39
2	Muhaisah Apriwari	47	36
3	Dea Melisa	54	41
4	Suci Mayhatun	61	46
5	Sadlina Zahara	60	49
6	Wardah Panjaitan	64	55
7	Lusiaci	66	52
8	Siti Aisyah	59	39
9	Anggun Dahlia P	62	38
10	Rahmadani	60	48
11	Lailan Qomariah	62	41
12	Nihal Nabighah	66	45
13	Vindy Claudia	65	43
14	Rapika Pakpahan	70	43
15	Nikmah Kamilah	51	37
16	Salsabila Dalimunthe	61	45
17	Shofiyah Aulia	67	51
18	Rintan Dwi Zaskia	55	41
19	Sanni Fitria	69	50
20	Arifah Nasution	61	45
21	Wulandari	62	36
22	Nuraini Zendrato	62	44
23	Amanda Dwi Atika	65	43
24	Fauziah Nasution	62	40
25	Fitri Anisyah	66	41
26	Wahuyuni Ritonga	51	36

27	Patimah Azzahra	57	42
28	Pasya Septiara	61	41
29	Sahna Ritonga	52	35
30	Nurainun Zandrato	55	42
31	Rizki Padilah	58	51
32	Riska Sa'adah	66	44
33	Zahrotul Jannah	57	40
34	Nurul Husna	59	51
35	Aulia Siregar	42	33
36	Riri Lestari	53	33
37	Izzah Azizah R	59	39
38	Alvina Ludviah	57	37
39	Evi Kamara Ningsih	46	37
40	Siti Rouni	69	47
41	Naila Rahma Tafidah	59	46
42	Siti Hajar	56	38
43	Nur Aisyah Nasution	57	34
44	Nur Ilmiyah	54	37
45	Naila Fadlah	59	51
46	Zahra Al Humaroh	62	50
47	Yuli Sakinah	64	38
48	Riska	54	30
49	Uswatul Hasanah	57	39
50	Sri Wahyuni Pane	54	35
51	Salwa Salsabila	59	37
52	Uma Tazkia	67	41
53	Sri Handayani	54	38
54	Aulia Salsabila	55	33
55	Nur Azizah Nasution	55	35
56	Riska Hamidah Nst	49	36

57	Adinka Anzani	58	41
58	Pitri Anisah	60	41
59	Sry Ahyana	64	41
60	Mardiyah Mutmainnah	50	43
61	Aisyah Shakila	61	44
62	Hidayah Ciu	65	47
63	Siti Fatimah Zahra	62	46
64	Arni Aisyah	58	44

2. Deskripsi Variabel X (Frekuensi *Muroja'ah*)

Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Frekuensi *Muroja'ah*

Kelas Interval	Skor	Jumlah Responden	Kategori
1	52 - 70	53	Sangat Baik
2	35 - 51	11	Baik
3	14 - 32	-	Cukup
TOTAL		64	

Dari Tabel di atas maka dapatlah ditentukan mengenai tingkat kategori dari variabel Y dan nilai rata-rata yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{Y} = \frac{3749}{64} \quad \bar{Y} = 58,58$$

Nilai rata rata dari variabel X adalah 58,58

3. Deskripsi Variabel Y (Kelancaran Hafalan)

Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Kelancaran hafalan

Kelas Interval	Skor	Jumlah Responden	Kategori
1	41 - 55	35	Sangat Baik
2	26 - 40	29	Baik
3	11 - 25	-	Cukup
TOTAL		64	

Dari Tabel di atas maka dapatlah di tentukan mengenai tingkat kategori dari variabel Y dan nilai rata-rata yang di peroleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{Y} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{Y} = \frac{2607}{64} \quad \bar{Y} = 40,73$$

Nilai rata rata dari variabel Y adalah 40,73

4. Hasil Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan dalam proses pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap setiap butir pernyataan dalam angket. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan dalam angket benar-benar dapat merepresentasikan variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap angket frekuensi muroja'ah yang terdiri dari 14 butir pernyataan. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap item pernyataan dengan skor total responden. Data

yang digunakan dalam pengujian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 64 responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan jumlah responden sebanyak 64 orang, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,244. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel), maka item pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung $<$ r tabel), maka item pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai r hitung untuk setiap item pernyataan pada angket frekuensi muroja'ah sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Angket Frekuensi Muroja'ah

No	r Hitung	r Tabel 5% (64)	Keterangan
1	0,586	0,244	Valid
2	0,612	0,244	Valid
3	0,504	0,244	Valid
4	0,705	0,244	Valid
5	0,645	0,244	Valid
6	0,673	0,244	Valid
7	0,661	0,244	Valid
8	0,657	0,244	Valid
9	0,605	0,244	Valid
10	0,539	0,244	Valid
11	0,484	0,244	Valid
12	0,441	0,244	Valid
13	0,567	0,244	Valid
14	0,522	0,244	Valid

Selain variabel frekuensi muroja'ah, uji validitas juga dilakukan terhadap instrumen variabel kelancaran hafalan Al-Qur'an. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel kelancaran hafalan secara tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen pada variabel kelancaran hafalan terdiri dari 11 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator-indikator kelancaran hafalan Al-Qur'an. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu dengan mengkorelasikan skor masing-masing item pernyataan dengan skor total responden. Data yang digunakan dalam pengujian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 64 responden yang menjadi sampel penelitian.

Kriteria pengujian validitas dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan jumlah responden sebanyak 64 orang, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,244. Apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid, sedangkan apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Hasil perhitungan uji validitas terhadap setiap item pernyataan pada angket kelancaran hafalan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Angket Kelancaran Hafalan

No	r Hitung	r Tabel 5% (64)	Keterangan
15	0,687	0,244	Valid
16	0,772	0,244	Valid
17	0,792	0,244	Valid
18	0,683	0,244	Valid
19	0,679	0,244	Valid
20	0,578	0,244	Valid

21	0,686	0,244	Valid
22	0,734	0,244	Valid
23	0,565	0,244	Valid
24	0,630	0,244	Valid
25	0,667	0,244	Valid

Diketahui semua butir pernyataan untuk variable X (Frekuensi Muroja'ah) dan Variabel Y (Kelancaran Hafalan) memiliki status valid dan sah dijadikan instrument penelitian.

5. Hasil Uji Reliabilitas

Selanjutnya item instrument yang valid diatas diuji reliabilitasnya untuk mengetahui apakah seluruh item pernyataan dari tiap variabel sudah menerangkan tentang variabel yang diteliti, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Kriteria penilaian dalam menguji reliabilitas instrument adalah apabila nilai Cronbach Alpha ≥ 0.6 , maka penelitian tersebut dianggap reliabel.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	113.19	121.996	.563	.724
X2	113.17	121.764	.584	.724
X3	113.23	123.135	.470	.728
X4	113.19	119.869	.670	.719
X5	113.80	119.085	.598	.718
X6	114.22	120.047	.628	.720
X7	113.78	118.523	.623	.716
X8	113.86	118.885	.616	.717
X9	113.42	120.724	.556	.722
X10	113.56	120.790	.501	.723
X11	113.75	121.651	.445	.725
X12	113.23	124.182	.410	.730
X13	113.73	121.563	.531	.724
X14	113.55	122.283	.486	.726
TOTAL	58.81	31.234	.993	.855

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	12

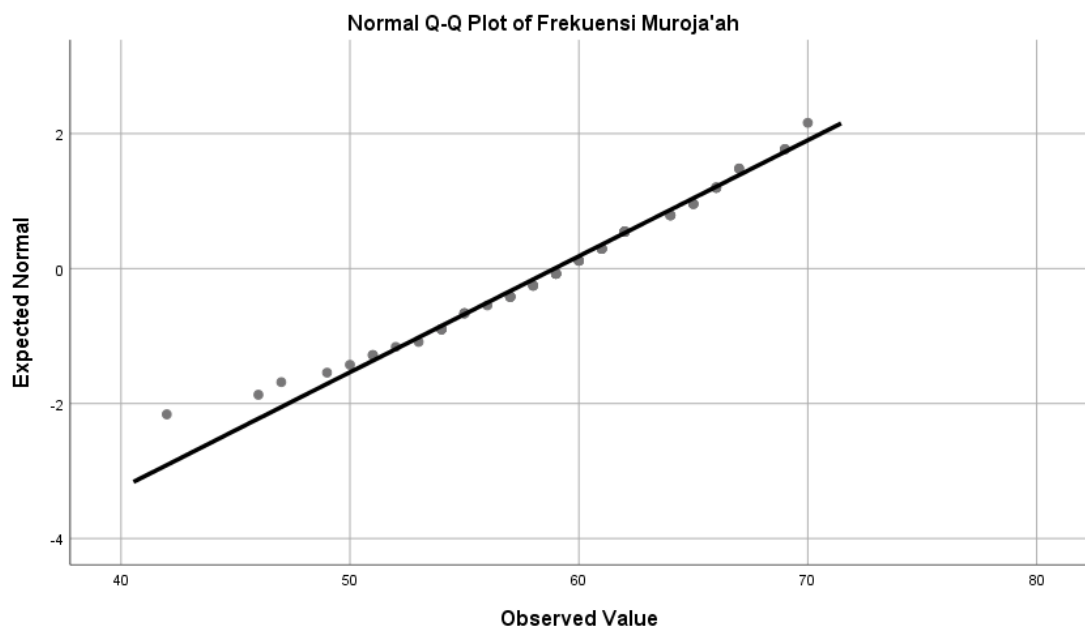
Item-Total Statistics

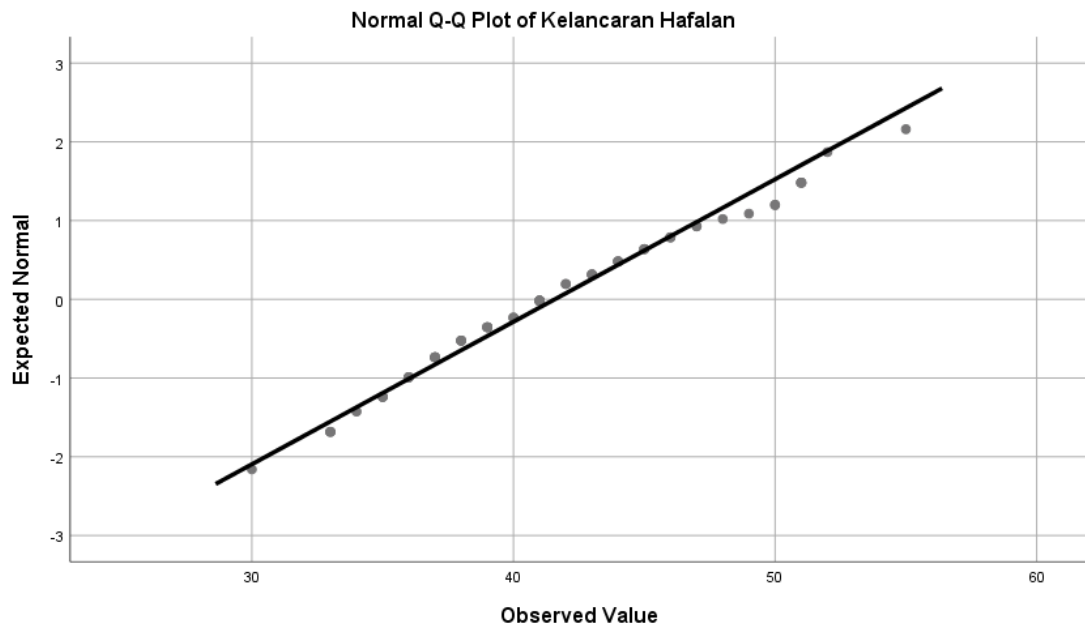
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y15	79.06	110.282	.663	.742
Y16	79.16	108.705	.745	.737
Y17	78.97	108.761	.765	.737
Y18	79.41	109.674	.641	.741
Y19	79.69	110.980	.646	.744
Y20	79.17	111.954	.532	.748
Y21	79.56	109.679	.650	.741

Y2	79.53	108.602	.704	.738
Y23	79.56	111.996	.514	.748
Y24	79.31	110.440	.585	.744
Y25	79.56	110.282	.629	.742
TOTAL	41.56	29.742	.999	.884

Reliabilitas instrument diatas menunjukkan tingkat reliabilitas instrument sudah mamadai karena Cronbach Alpha ≥ 0.6 dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan masing-masing variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti.

6. Uji Normalitas





Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Frekuensi Muroja'ah	.082	64	.200*	.980	64	.370
Kelancaran Hafalan	.104	64	.082	.978	64	.304

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 370 dan 304 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

7. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	981.619	22	44.619	1.942	.033
X	Groups	Linearity	675.853	1	675.853	29.416	.000

Deviation from Linearity	305.766	21	14.560	.634	.868
Within Groups	941.990	41	22.975		
Total	1923.609	63			

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikan paada Deviation from Linearity sebesar 0,868 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan linearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel frekuensi *muroja'ah* dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an bersifat linier. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut menggunakan uji korelasi.

8. Uji Hipotesis

Hasil uji korelasi antara variabel Frekuensi *Muroja'ah* (X) dengan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an (Y) sebagai berikut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Pearson Correlation antara variabel X dan variabel Y adalah sebesar 0,593 dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 dan jumlah responden $N = 64$. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, ($0,000 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi *muroja'ah* dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an.

Dengan demikian, frekuensi *muroja'ah* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap kelancaran hafalan Al-Qur'an mahasiswa di Markaz Tahfiz Maryam Al-Khol.

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.593**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
Y	Pearson Correlation	.593**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol mengenai “Hubungan antara Frekuensi *Muroja’ah* dengan Kelancaran Hafalan Al-Qur’an Mahasantri”, peneliti telah memperoleh hasil penelitian yang berasal dari penyebaran angket dengan menggunakan skala Likert kepada seluruh responden yang berjumlah 64 mahasantri. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari dua variabel, yaitu variabel X (frekuensi *muroja’ah*) dan variabel Y (kelancaran hafalan Al-Qur’an). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan beberapa teknik analisis statistik dengan bantuan program SPSS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X yaitu frekuensi *muroja’ah* dengan variabel Y yaitu kelancaran hafalan Al-Qur’an. Frekuensi *muroja’ah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah intensitas atau seberapa sering mahasantri melakukan pengulangan hafalan Al-Qur’an dalam kegiatan sehari-hari. Sedangkan kelancaran hafalan Al-Qur’an merupakan kemampuan mahasantri dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan lancar, tepat sesuai dengan kaidah tajwid, serta memiliki kefasihan (*fashahah*) yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata variabel frekuensi *muroja'ah* sebesar 58,58, sedangkan nilai rata-rata variabel kelancaran hafalan Al-Qur'an sebesar 40,73 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasantri telah melaksanakan kegiatan *muroja'ah* secara rutin sehingga dapat membantu menjaga serta meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur'an yang dimiliki.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi *muroja'ah* dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Nilai korelasi sebesar 0,593 menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori cukup kuat dan bersifat positif, yang berarti semakin sering seseorang melakukan *muroja'ah*, maka semakin lancar pula hafalan Al-Qur'annya. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa adanya hubungan tersebut antara *muroja'ah* dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an mahasantri Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisy, H. R. (2023). *Efektivitas metode muroja'ah klasikal terhadap hafalan Al-Qur'an*. *Studia Quranika*. Metode *muroja'ah* merupakan salah satu strategi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Hal ini ditunjukkan dalam penelitian yang menyatakan bahwa penerapan *muroja'ah* secara klasikal memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas hafalan santri, dengan tingkat efektivitas yang cukup tinggi dalam meningkatkan kelancaran hafalan ('Aisy, 2023).

Metode *muroja'ah* juga dinilai efisien dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an santri, karena melalui pengulangan yang intensif, santri dapat lebih mudah mengingat dan mempertahankan hafalan yang telah dipelajari sebelumnya (Tsani et al., 2022).

Pembiasaan *muroja'ah* yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Muroja'ah* tidak hanya dilakukan sebagai pengulangan biasa, tetapi melalui

tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis sehingga hafalan dapat terjaga dengan baik (Sopyan & Hanafiah, 2022).

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini (2022) dalam jurnal "*Implementasi Metode Muroja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an*" mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaannya, keberhasilan hafalan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor pendukung maupun penghambat, seperti motivasi, lingkungan, serta metode pembelajaran yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa kelancaran hafalan Al-Qur'an tidak semata-mata ditentukan oleh frekuensi *muroja'ah*, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal lainnya (Anggraini, 2022).

Selanjutnya, penelitian oleh Syahilanazuaritonga dan Zaini Dahlan (2024) dengan judul "*Efektivitas Kegiatan Muroja'ah Berbantu Audio dalam Meningkatkan Daya Hafal Santri*" menunjukkan bahwa pemanfaatan media tambahan, seperti audio, mampu meningkatkan daya ingat santri secara lebih optimal dibandingkan dengan *muroja'ah* konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas metode yang digunakan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan sekadar intensitas pengulangan (Ritonga & Dahlan, 2025).

Selain itu, penelitian oleh Wahyu Septrianto, dkk. (2024) dalam jurnal "*Pendampingan Metode 4T 1 IM dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an*" menjelaskan bahwa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya disebabkan oleh rendahnya frekuensi *muroja'ah*, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, serta kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang digunakan (Septrianto et al., 2025).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian sebelumnya membahas tentang metode *muroja'ah* dalam meningkatkan kualitas hafalan dari faktor eksternal seperti motivasi, lingkungan dll, lalu

membahas efektifitas metode *muroja'ah* dengan kualitas bacaan. Dalam penelitian ini peneliti membahas Hubungan antara frekuensi muroja'ah dengan kelancaran hafalan Al-Quran mahasiswa Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol yang memiliki program muroja'ah Al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara frekuensi muroja'ah dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an mahasantri di Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol, dapat disimpulkan bahwa tingkat frekuensi muroja'ah mahasantri tergolong dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 58,58. Hal ini menunjukkan bahwa mahasantri telah melaksanakan kegiatan muroja'ah dengan intensitas yang tinggi sebagai upaya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Adapun tingkat kelancaran hafalan Al-Qur'an mahasantri tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 40,73, yang menunjukkan bahwa secara umum mahasantri memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga kelancaran hafalannya. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara frekuensi muroja'ah dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an mahasantri di Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol. Selain itu, hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan nilai sebesar 0,593 yang berada pada kategori cukup kuat. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi frekuensi muroja'ah yang dilakukan oleh mahasantri, maka semakin baik pula kelancaran hafalan Al-Qur'an yang dimiliki. Dengan demikian, muroja'ah memiliki peranan penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahasantri diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan frekuensi muroja'ah secara konsisten, baik secara mandiri maupun bersama teman, karena muroja'ah terbukti memiliki hubungan yang positif terhadap

kelancaran hafalan Al-Qur'an. Kegiatan muroja'ah hendaknya dijadikan sebagai bagian dari rutinitas harian agar hafalan tetap terjaga, kuat, dan lancar.

2. Bagi Lembaga Pihak Markaz Tahfizh Maryam Al-Khol diharapkan dapat terus mendorong, memfasilitasi, dan mengevaluasi kegiatan muroja'ah mahasantri secara terstruktur. Program-program yang mendukung pembiasaan muroja'ah, seperti jadwal muroja'ah rutin, penyetoran ulang hafalan, dan pendampingan hafalan, perlu ditingkatkan agar kualitas hafalan mahasantri semakin optimal.
3. Bagi Pengajar atau ustazah diharapkan dapat memberikan motivasi, arahan, dan pengawasan yang lebih intensif kepada mahasantri dalam pelaksanaan muroja'ah. Dengan adanya bimbingan yang berkelanjutan, mahasantri akan lebih disiplin dalam mengulang hafalan dan lebih mudah menjaga kelancarannya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tema serupa. Peneliti berikutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang juga dapat memengaruhi kelancaran hafalan Al-Qur'an, seperti motivasi menghafal, metode menghafal, manajemen waktu, lingkungan belajar, serta kedisiplinan mahasantri, sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aisy, H. R. (2023). *Efektivitas Metode Muroja'ah Klasikal Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya*. *Studia Religia, Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 260–269.
- Abdullah, D. K., S.HI., M.A., Ciq., Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D. Ummul Aiman, S. P., Suryadin Hasda, M. P., Fadilla, Z., Ns. Taqwin, S.Kep., M.Kes. Masita, M. P. I., & Ketut Ngurah Ardiawan, M.Pd. Meilida Eka Sari, M. P. M. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zain.
- Abdulwaly, C. (2020). *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka, hlm. 59.
- Abdurrahman, J. M., & Haironi, A. (2024). *Efektivitas Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani*. *Pelita: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*.
- Aisyah, A. (2025). *Analisis Metode Pengulangan di Masa Rasulullah SAW Pada Hafalan Alquran Para Sahabat*. 3(1), 19–26.
- Al-Adnani, A. A. & A. F. (2015). *Negri-Negri Penghafal Al-Qur'an*.
- Al-Makhtum, S., & Iryadi, Y. (2018). *Karantina hafal Al-Qur'an sebulan*. CV Alam Pena.
- Anggrain, S. I. A. F. S. (2022). *Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto*. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 1(3), 114–132.
- Annur, A. Z. Z. (2022). *Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro*.
- Elsa, & Maulana, R. (2025). *Efektivitas Penggunaan Metode Murojaah Terhadap Hafalan Al-Quran*. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 120–127.
- Emeris, W. (2025). *Strategi Peningkatan Kefasihan Bacaan Al-Qur'an melalui Pendekatan Tajwid Kontekstual di Sekolah Dasar Islam*. 2(3), 482–489.
- Fard, H. F., Mujab, M., Sholeh, A., Maulana, U. I. N., Ibrahim, M., Maulana, U. I. N., Ibrahim, M., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2025). *Implementasi Metode Tasmi' dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Bait Tahfiz Al-Qur'an*. 6. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i2.278>
- Hanifa, L. H., Ritonga, A. W., Rahmah, S., & Aini4), H. Q. (2023). *Upaya peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di lembaga tahfiz dan ilmu*

- Al-Qur'an. Jurnal Al Burhan*, 3(1).
- Ilyas, M. (2020). *Metode Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. V(1), 1–24.
- Izmail. (2024). *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Menguatkan Hafalan Al-Quran Santri di Jurusan Pendidikan Agama Islam (Pai) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (Fitki)*.
- Izzan, Ahmad Fadhil, & Sahrul. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Muraja'ah Tahfidz Al-Qur'an Perspektif Metode Talaqqi*. c, 1–9. <https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.558>
- Kurnia, S., Safaruddin, & Fitriani. (2025). *Pengaruh Metode Tasmi' dan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati Madrasah Tsanawiyah*. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Volume*, 17(1), 426–434. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3717>
- Kurniawan, A., & Annisa, A. (2025). *Efektivitas Model Peningkatan Retensi kognitif Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Al-Lathifiyyah Palembang*. 17(2), 344–356.
- Maulana, A. D., & Latifah, A. (2025). *Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan*. 3(4), 4085–4093.
- Nafi'ah, K., Hasan, S., & Wahyuni, L. (2022). *Penerapan Metode Murajaah dalam Menguatkan Hafalan Al-Qur'an Studi di Panti Asuhan Syifa Kunduran*.
- Nida, D. Y., & Said, A. (2021). *Implementasi Penggabungan Program Tasmi' Dengan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang*. *El-Islam*, 3.
- Nofiaturrahmah, F., & Khamdanah, U. (2025). *Factors that influence students' memorization in the superior Tahfidz program to improve Islamic character*. 641–648.
- Nur Faizin Muhith, M. A. -al-hafiz. (2014). *Dahsyatnya Membaca & Menghafal Al-Qur'an (1st ed.)*. Ahad Books.
- Nurlaili, Ritonga, M., & Mursal. (2020). *Muroja'ah Sebagai Metode Manghafal Al-Quran Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang*. *Menara Ilmu*, XIV(02), 73–82.
- Purkoni, A., Rabbani, F. Z., Gofar, A., & Rozi, T. (2025). *Enhancing Qur'anic Memorization Skills through Effective Learning Methods for Santri at Pesantren Assyifa Ahmad*. *Journal of Community Engagement and Services*, 2(1), 7–12.
- Putri, Y. A., Efferi, A., Islam, U., & Sunan, N. (2025). *Implementasi Metode Muraja'ah sebagai Karakterisasi Disiplin Siswa Melalui Hafalan Kitab Alfiyyah Ibnu Malik*. 5(2), 265–284.

- Resi Nurul Istiqamah, Kustati, M., & Gusmirawati. (2025). Implementasi Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pesantren Al-Qur'an Almubarak Resi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Rifky, C. A., Anwar, M. Y., & Wahab, A. (2025). Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Halafalan Al-Qur'an Siswa Di MTs DDI Kaballangang Kabupaten Pinrang. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 17(1), 178–187. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v17i1.3781>
- Ritonga, S. N., & Dahlan, Z. (2025). Efektivitas Kegiatan Murojaah Berbantu Audio Dalam Meningkatkan Daya Hafal Santri Syahila. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September).
- Rohmah, S., Iman, F., & Muslihah, E. (2022). Implementasi Metode pengembangan muroja'ah dan tahsin pada program tahfidz al-qur'an dalam upaya mempertahankan hafalan al-qur'an: studi di pondok pesantren daar el-qolam. *Keguruan, Jurnal Inovasi Vol, Ilmu Pendidikan*, 2(3), 316–326.
- Rojiyah, M., Basir, A., Yahya, M. D., & Syahbudin, A. (2023). Sima'an Tahfizh Al-Qur'an at Manbaul Ulum Islamic Boarding School , Banjar District. 4(3), 373–388.
- Romziana, L., Aisih, L. A., & Nasihah, R. A. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Al- Qur 'an Dengan Metode Tikrar , Murajaah & Tasmi ' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. 5, 161–167.
- Rouf, A., P., E. F., & Firnanda, K. (2025). Efektivitas Metode Tasmi' Terhadap Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Santri Puteri Asrama Al-Husna Pondok Pesantren Darul Uhum Jombang. 10, 300–318.
- Saleh, M., Ramli, B., Sofian, S., & Salim, S. (2020). Emotional Intelligence and its Relationship towards the Achievement in Quranic Memorisation of Tahfiz School Students in Pahang. 10(5), 738–745. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v10-i5/7251>
- Septrianto, W., Zubaidi, S., Ridho, D., Anggara, A., & Irkham, M. (2025). Pendampingan Metode 4T 1 IM (Tasmi ' , Tilawah , Tafhim , Tikrar dan Murojaah) Untuk Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri TPA Jannatul Firdaus Siman Ponorogo. 5(1), 561–567.
- Sopyan, A., & Hanafiah, N. (2022). Pembiasaan Muroja 'ah Untuk Meningkatkan Hafalan Al- Qur 'an. 1(2), 100–105.
- Sucia, I., Aliyah, A., & Rosadi, A. (2025). Penerapan Metode Muroja ' Ah Pada Mata Pelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur ' An Siswa. STAI Kharisma Cicurug Sukabumi Jawa Barat Indonesia E-Mail, 13(02), 127–135.
- Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
- Susanti, A. (2024). Pengaruh Metode Muroja'ah Terhadap Kualitas Hafalan Al-


Qur'an Santri Tpa Bandar Lampung. Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 4(3), 159–166.

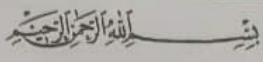
Tsani, L. B., Mujiburrohman, & Faturrahman, M. (2022). *Efisiensi Metode Muroja'ah Dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Santri Pptq Masjid Agung Surakarta. Mamba'ul'Ulum*.

Wollstein, Y., & Jabbour, N. (2023). *Spaced Effect Learning and Blunting the Forgetfulness Curve*. 101, 42–46.
<https://doi.org/10.1177/01455613231163726>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Bimbingan Proposal


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 10/SK.BAN-PT/Akred/PT/11/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

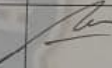
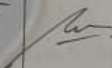
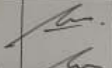

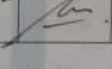


BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL


Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

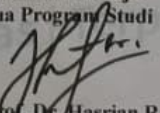
Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Widya Masitah, M.Psi

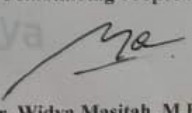
Nama Mahasiswa : Fazratun Maghfuroh
 NPM : 2201020129
 Semester : 7 (Tujuh)
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Hubungan antara Frekuensi *Muroja'ah* dengan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Daar Tahfiz Maryam Al-Khol.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7/01-2026	- Perbaikan rumusan masalah. - Penambahan teori.		
9/01-2026	- Berikan kesimpulan di setiap akhir paragraf. - Perbaiki kerangka pemikiran.		
12/01-2026	- Perbaikan penelitian terdahulu. - Perbaikan tata tulis.		
15/01-2026	- Perbaikan pengutipan mendeley. - Penambahan teori di bab 3.		
24/01-2026 26/01-2026	- Penambahan teknik analisis data - Acc semprom.		

Medan, 26 Januari 2026


Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Zailani, M.A

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal

 Dr. Widya Masitah, M.Psi

M.P


Lampiran 2 Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fal@umsu.ac.id> fal@umsu.ac.id [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#) [umsunedan](#)

Dika sepeleweh kawat sa agar diperlihatkan Nomor dan tanggalnya



Pengesahan Proposal

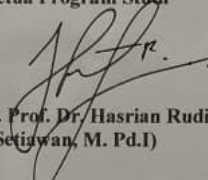
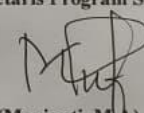
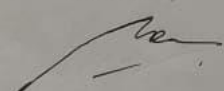
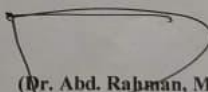
Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari «**Rabu, 11 Februari 2026**» dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fazratun Magfuroh
Npm : 2201020129
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Hubungan Antara Frekuensi Muroja'ah dengan Kelancaran Hafalan Al-Qur'an Mahasantri di Daar Tabfiz Maryam Al-Khol.


Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Februari 2026

Tim Seminar


<p>Ketua Program Studi</p>  <p>(Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M. Pd.I)</p>	<p>Sekretaris Program Studi</p>  <p>(Mavianti, MA)</p>
<p>Pembimbing</p>  <p>(Dr. Widya Masitah, M.Psi)</p>	<p>Pembahas</p>  <p>(Dr. Abd. Rahman, M.Pd)</p>

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I



(Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN AL-FITYAN
مركز مريم الخال لتحفيظ القرآن الكريم
MARKAZ TAHFIZH MARYAM AL-KHOL - MEDAN

Alamat : Jl. Keluarga Lingk IX Kel. Asam Kumbang Kec. Medan Selayang Kota Medan Prov. Sumatera Utara 20133
 Telp. 061-8223356, Fax: 061-8223493, Website : www.fityan.org

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 22/M-T/II/2026
 Lamp : -
 Hal : **Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Yū.ū.
 Saudari Fazratun Magfurah
 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
 di
 Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian yang Saudari ajukan kepada kami dengan judul penelitian:

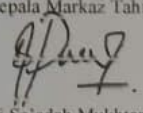
"Hubungan Antara Frekuensi Muraja'ah Dengan Kelancaran Hafalan Al - Qur'an Mahasantri di Markaz Tahfizh Maryam Al - Khol"


Maka dengan ini Kami menyatakan bahwa pada prinsipnya pihak sekolah memberikan izin kepada Saudari untuk melaksanakan Penelitian di Markaz Tahfizh Maryam Al Khol, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar di kelas
3. Menjaga etika, sopan santun serta nama baik lembaga
4. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan di Markaz Tahfizh Maryam Al - Khol

Demikian surat balasan ini Kami sampaikan. Semoga penelitian yang Saudari lakukan berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Medan, 02 Maret 2026
 Kepala Markaz Tahfizh

 Hj. Sa'adah Mukhtar, I.c



Akta Notaris MUSA MUJAMARTA, SH No. 1 Tanggal 1 November 2004/ Perubahan No. 9 Tanggal 17 Oktober 2022
 Pengesahan Menteri Hukum dan HAM No. C.937/HT.01.02.TH.2004
 NPWP : 02.413.311.8-121.001

Lampiran 5 Angket Penelitian

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya melakukan muroja'ah lebih dari satu juz dalam sehari.					
2	Saya selalu meluangkan waktu untuk melakukan muroja'ah setiap hari.					
3	Saya melakukan muroja'ah lebih dari satu kali dalam sehari.					
4	Saya menambah durasi muroja'ah ketika hafalan terasa kurang kuat.					
5	Saya melakukan muroja'ah dengan tenang dan tidak terburu-buru.					
6	Saya mampu mempertahankan waktu muroja'ah secara konsisten.					
7	Saya memiliki jadwal rutin dalam pelaksanaan muroja'ah.					
8	Saya tetap melakukan muroja'ah meskipun dalam kondisi sibuk.					
9	Saya memiliki waktu khusus setiap hari untuk melakukan muroja'ah.					
10	Saya memanfaatkan waktu luang untuk melakukan muroja'ah tambahan.					
11	Saya melakukan muroja'ah dengan membaca hafalan tanpa melihat mushaf.					
12	Saya melakukan muroja'ah dengan menyetorkan hafalan kepada guru atau teman.					
13	Saya melakukan muroja'ah secara teratur sesuai target hafalan yang telah ditentukan.					
14	Saya mengulang kembali hafalan lama secara berkala dalam kegiatan muroja'ah.					

15	Bacaan hafalan saya sesuai dengan kaidah tajwid.					
16	Saya mampu menjaga panjang dan pendek bacaan sesuai kaidah tajwid saat menghafal.					
17	Saya membaca hafalan dengan memperhatikan hukum bacaan secara tepat.					
18	Saya mampu melanjutkan ayat sesuai urutan dengan benar.					
19	Saya tidak mengalami kebingungan saat melanjutkan bacaan ayat.					
20	Urutan hafalan saya tetap terjaga saat menyetorkan hafalan kepada ustazah.					
21	Saya dapat membaca hafalan tanpa sering terhenti.					
22	Kesalahan saya saat menyetorkan hafalan sangat sedikit.					
23	Saya dapat memperbaiki kesalahan hafalan dengan cepat.					
24	Saya mampu melanjutkan sambung ayat secara acak saat ujian tahfizh.					
25	Saya mampu menyelesaikan setoran hafalan dengan lancar ketika diuji.					

Lampiran 6 Dokumentasi



Lampiran 7 Tabel Skor Angket

VARIABEL X

No	Nama	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Skor
1	Salsabila Pulungan	5	5	5	5	4	3	4	4	3	5	4	5	4	4	60
2	Muhaisah Apriwari	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	5	4	4	47
3	Dea Melisa	3	5	4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	3	3	54
4	Suci Mayhatun	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	61
5	Sadlina Zahara	4	5	4	5	5	4	4	3	5	5	4	4	4	4	60
6	Wardah Panjaitan	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	64
7	Lusiaci	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	66

8	Siti Aisyah	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	59
9	Anggun Dahlia P	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	62
10	Rahmadani	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	4	5	4	3	60
11	Lailan Qomariah	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	62
12	Nihal Nabighah	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	66
13	Vindy Claudia	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	65
14	Rapika Pakpahan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
15	Nikmah Kamilah	5	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	51

16	Salsabila Dalimunthe	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	61
17	Shofiyah Aulia	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	67
18	Rintan Dwi Zaskia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
19	Sanni Fitria	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	69
20	Arifah Nasution	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	5	5	4	4	61
21	Wulandari	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	5	5	4	5	62
22	Nuraini Zendrato	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	62
23	Amanda Dwi Atika	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	65

24	Fauziah Nasution	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	62
25	Fitri Anisyah	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	66
26	Wahuyuni Ritonga	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	51
27	Patimah Azzahra	4	5	5	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	5	57
28	Pasya Septiara	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	61
29	Sahna Ritonga	5	5	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	52
30	Nurainun Zendrato	4	4	4	5	3	3	5	3	5	3	3	5	5	3	55

31	Rizki Padilah	4	4	4	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	4	58
32	Riska Sa'adah	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	66
33	Zahrotul Jannah	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	57
34	Nurul Husna	5	4	4	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	4	59
35	Aulia Siregar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
36	Riri Lestari	5	5	4	4	3	2	3	3	5	3	3	5	3	5	53
37	Izzah Azizah R	4	5	5	5	3	4	4	3	4	3	5	5	4	5	59
38	Alvina Ludviah	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	57

39	Evi Kamara Ningsih	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	46
40	Siti Rouni	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	69
41	Naila Rahma Tafidah	5	5	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	4	59
42	Siti Hajar	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	56
43	Nur Aisyah Nasution	4	4	4	5	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	57
44	Nur Ilmiyah	5	5	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	54
45	Naila Fadlah	4	4	3	5	5	3	5	5	4	5	3	5	3	5	4	59
46	Zahra Al Humaroh	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	62

47	Yuli Sakinah	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	3	64
48	Riska	5	5	5	3	3	3	4	3	5	5	3	5	3	4	54
49	Uswatul Hasanah	5	5	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	57
50	Sri Wahyuni Pane	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	54
51	Salwa Salsabila	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	59
52	Uma Tazkia	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	67
53	Sri Handayani	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	54
54	Aulia Salsabila	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	55

55	Nur Azizah Nasution	4	4	4	5	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	55
56	Riska Hamidah Nst	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	49
57	Adinka Anzani	5	4	4	4	3	3	4	4	5	4	4	5	5	4	58
58	Pitri Anisah	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	60
59	Sry Ahyana	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	64
60	Mardiyah Mutmainnah	4	5	4	5	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	50
61	Aisyah Shakila	4	5	4	5	5	3	3	4	5	5	3	4	5	5	61
62	Hidayah Ciu	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	65

63	Siti Fatimah Zahra	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	62
64	Arni Aisyah	4	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	58

VARIABEL Y

No	Nama	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Skor
1	Salsabila Pulungan	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	39
2	Muhaisah Apriwari	3	4	3	3	3	5	3	3	3	3	3	36
3	Dea Melisa	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	41
4	Suci Mayhatun	4	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	46
5	Sadlina Zahara	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	49

6	Wardah Panjaitan	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	55
7	Lusiaci	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	52
8	Siti Aisyah	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	39
9	Anggun Dahlia P	4	4	4	3	3	5	3	3	3	3	3	38
10	Rahmadani	5	5	5	3	3	5	4	5	3	5	5	48
11	Lailan Qomariah	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	41
12	Nihal Nabighah	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	45
13	Vindy Claudia	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	4	43
14	Rapika Pakpahan	5	5	5	5	2	3	3	5	2	5	3	43

30	Nurainun Zendrato	5	5	4	3	4	4	3	4	3	3	4	42
31	Rizki Padilah	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	51
32	Riska Sa'adah	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	3	44
33	Zahrotul Jannah	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	40
34	Nurul Husna	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	51
35	Aulia Siregar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
36	Riri Lestari	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	33
37	Izzah Azizah R	4	4	3	3	3	4	4	3	3	5	3	39

38	Alvina Ludviah	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	37
39	Evi Kamara Ningsih	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	37
40	Siti Rouni	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	47
41	Naila Rahma Tafidah	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	46
42	Siti Hajar	3	4	4	3	3	4	3	3	5	3	3	38
43	Nur Aisyah Nasution	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	34
44	Nur Ilmiyah	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	37
45	Naila Fadlah	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	51

46	Zahra Al Humaroh	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	50
47	Yuli Sakinah	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	38
48	Riska	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	30
49	Uswatul Hasanah	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	39
50	Sri Wahyuni Pane	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	35
51	Salwa Salsabila	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	37
52	Uma Tazkia	5	4	4	5	4	4	4	2	3	3	3	41
53	Sri Handayani	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	38

54	Aulia Salsabila	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	33
55	Nur Azizah Nasution	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	35
56	Riska Hamidah Nst	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	36
57	Adinka Anzani	5	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	41
58	Pitri Anisah	4	5	5	3	3	4	3	3	3	4	4	41
59	Sry Ahyana	4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	4	41
60	Mardiyah Mutmainnah	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
61	Aisyah Shakila	5	5	5	4	3	3	4	5	4	3	3	44

62	Hidayah Ciu	4	4	5	4	3	5	4	5	4	5	4	47
63	Siti Fatimah Zahra	4	4	5	5	4	4	3	5	3	4	5	46
64	Arni Aisyah	4	3	4	5	5	5	4	4	3	3	4	44

Lampiran 8 Hasil Uji Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas Angket Frekuensi Muroja'ah

No	r Hitung	r Tabel 5% (64)	Keterangan
1	0,586	0,244	Valid
2	0,612	0,244	Valid
3	0,504	0,244	Valid
4	0,705	0,244	Valid
5	0,645	0,244	Valid
6	0,673	0,244	Valid
7	0,661	0,244	Valid
8	0,657	0,244	Valid
9	0,605	0,244	Valid
10	0,539	0,244	Valid
11	0,484	0,244	Valid
12	0,441	0,244	Valid
13	0,567	0,244	Valid
14	0,522	0,244	Valid

2. Hasil Uji Validitas Angket Kelancaran Hafalan

No	r Hitung	r Tabel 5% (64)	Keterangan
15	0,687	0,244	Valid
16	0,772	0,244	Valid
17	0,792	0,244	Valid
18	0,683	0,244	Valid
19	0,679	0,244	Valid
20	0,578	0,244	Valid
21	0,686	0,244	Valid
22	0,734	0,244	Valid

23	0,565	0,244	Valid
24	0,630	0,244	Valid
25	0,667	0,244	Valid

3. Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	113.19	121.996	.563	.724
X2	113.17	121.764	.584	.724
X3	113.23	123.135	.470	.728
X4	113.19	119.869	.670	.719

X5	113.80	119.085	.598	.718
X6	114.22	120.047	.628	.720
X7	113.78	118.523	.623	.716
X8	113.86	118.885	.616	.717
X9	113.42	120.724	.556	.722
X10	113.56	120.790	.501	.723
X11	113.75	121.651	.445	.725
X12	113.23	124.182	.410	.730
X13	113.73	121.563	.531	.724
X14	113.55	122.283	.486	.726
TOTAL	58.81	31.234	.993	.855

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	64	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	64	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

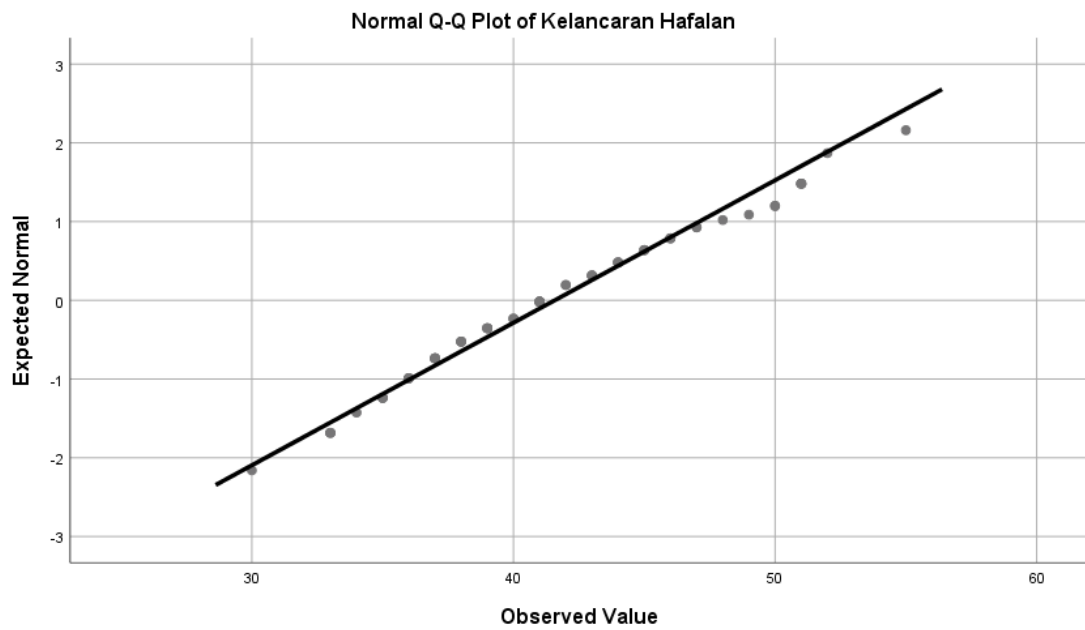
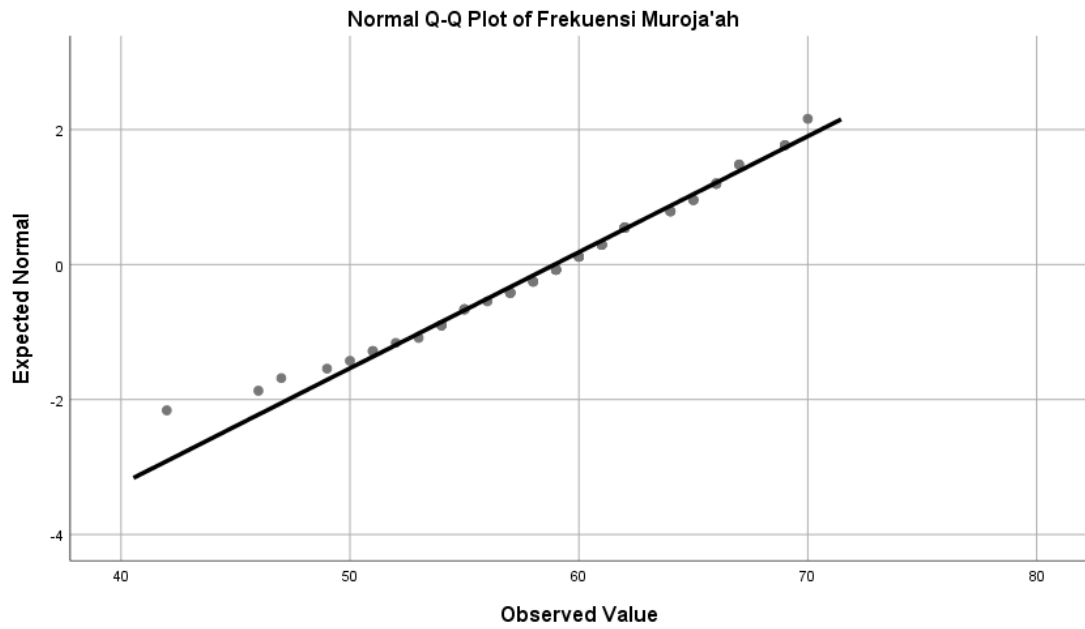
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y15	79.06	110.282	.663	.742
Y16	79.16	108.705	.745	.737
Y17	78.97	108.761	.765	.737
Y18	79.41	109.674	.641	.741
Y19	79.69	110.980	.646	.744
Y20	79.17	111.954	.532	.748
Y21	79.56	109.679	.650	.741
Y2	79.53	108.602	.704	.738
Y23	79.56	111.996	.514	.748
Y24	79.31	110.440	.585	.744
Y25	79.56	110.282	.629	.742
TOTAL	41.56	29.742	.999	.884

4. Uji Normalitas



Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Frekuensi Muroja'ah	.082	64	.200*	.980	64	.370
Kelancaran Hafalan	.104	64	.082	.978	64	.304

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 370 dan 304 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

a. Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	981.619	22	44.619	1.942	.033
X	Groups	Linearity	675.853	1	675.853	29.416	.000
		Deviation from Linearity	305.766	21	14.560	.634	.868
	Within Groups		941.990	41	22.975		
	Total		1923.609	63			

b. Uji Hipotesis

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.593**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	64	64
Y	Pearson Correlation	.593**	1

Sig. (2-tailed)	.000	
N	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).